

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI KRISIS
AKHLAK REMAJA DI DESA PENGGALANGAN
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**BAYU SUHENDRA
NIM. 2120100007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA PENGGALANGAN
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
BAYU SUHENDRA
NIM. 2120100007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA PENGGALANGAN
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

BAYU SUHENDRA

NIM. 2120100007



Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Pembimbing II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 197405271999031003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Bayu Suhendra
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Bayu Suhendra yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

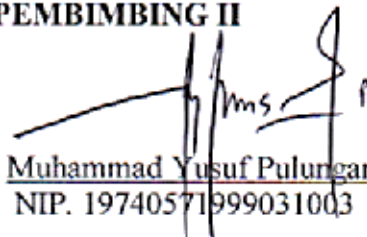
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati. M.Pd
NIP. 197912052008012012

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan M.A
NIP. 19740571999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Bayu Suhendra
NIM. 2120100007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : September 2025

Saya yang Menyatakan,



Bayu Suhendra
NIM. 2120100007

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten
Serdang Bedagai

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, September 2025

Saya yang Menyatakan,



Bayu Suhendra

NIM. 2120100007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA
PENGALANGAN KECAMATAN TEBING
SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Anwar Habibi Siregar, MA.Hk
NIP. 19880114 202012 1 005

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Oktober 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANG TUA DALAM MENGATASI
KRISIS AKHLAK REMAJA DI DESA
PENGALANGAN KECAMATAN TEBING
SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, September 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Latar belakang penelitian remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa paling tersulit dalam hidup seseorang. krisis akhlak pada kehidupan beragam remaja dapat dilihat dari bidang agama, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah yang dilihat dari segi frekuensi, bisa terjadi secara minim bahkan tidak melakukan sama sekali. Jika dikaji lebih lanjut tentang krisis akhlak remaja, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran krisis akhlak yang terjadi di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar kabupaten Serdang Bedagai dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengatasi krisis akhlak remaja, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua, remaja, serta kepala Desa dan tokoh masyarakat di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis akhlak remaja di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai ditandai dengan berbagai perilaku menyimpang, seperti melawan orang tua, penyalahgunaan narkoba, mencuri, berbohong, malas melaksanakan salat berjamaah dan mengaji, terlibat dalam perjudian, serta tidak menutup aurat. upaya yang di lakukan oleh orang tua dalam mengatasi permasalahan krisis akhlak adalah memberikan perhatian kepada anak, menasehati anak, membiasakan sholat berjamaah, mengajarkan anak tentang agama dan akhlakul karimah, memberikan pendidikan berbasis agama.

Kata Kunci : Upaya Orang Tua, Gambaran Krisis Akhlak, Remaja.

ABSTRACT

Name : Bayu Suhendra
Reg. Number : 2120100007
Study Program : Islamic Education
Title : *Parents' Efforts in Overcoming Moral Crisis Among Teenagers in Penggalangan Village, Tebing Syahbandar Subdistrict, Serdang Bedagai Regency*

Background Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood. This phase can be enjoyable yet is often one of the most challenging times in a person's life. The moral crisis among adolescents can be observed in their religious practices, both in mandatory worship (mahdah) and non-mandatory worship (ghairu mahdah), which may occur infrequently or not at all. A deeper investigation into the moral crisis reveals various responsibilities of parents towards their children. Parents are the key to their children's success. This study aims to provide an overview of the moral crisis occurring in Penggalangan Village, Tebing Syahbandar District, Serdang Bedagai Regency, and the efforts made by parents to address this crisis. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through interviews, observations, and documentation involving parents, adolescents, village heads, and community leaders. The results indicate that the moral crisis among adolescents in Penggalangan Village is characterized by various deviant behaviors, such as disobeying parents, drug abuse, theft, lying, reluctance to perform congregational prayers and recite the Quran, involvement in gambling, and failure to observe modesty in dress. The efforts made by parents to address these moral issues include giving attention to their children, advising them, encouraging congregational prayers, teaching them about religion and good morals (akhlakul karimah), and providing religion-based education.

Keywords: *Parent Effort, Deskripsi of Crisis Moral, Adolescents.*

خلاصة

الاسم : بايو سوهيندرا
نيم : ٢١٢٠١٠٠٠٠٧
برنامج الدراسة : التعليم الإسلامي
عنوان الرسالة : جهود الآباء في معالجة أزمة الأخلاق لدى المراهقين في قرية
بنجالانغان، منطقة تيبينغ سيه بندار، محافظة سيردانغ باداي

هذه المرحلة قد تكون ممتعة، لكنها غالبًا ما الخلفية: تعتبر فترة المراهقة مرحلة انتقالية من الطفولة إلى تكون من أصعب الأوقات في حياة الشخص. يمكن ملاحظة أزمة الأخلاق بين المراهقين في ممارساتهم الدينية، سواء في العبادة المفروضة (ماهاد) أو العبادة غير المفروضة غير (ماهاد)، والتي قد تحدث بشكل نادر أو قد لا تحدث علينا لإطلاق. تكشف دراسة أعمق عن أزمة الأخلاق عن العديد من المسؤوليات التي يتحملها الآباء تجاه أطفالهم. الآباء هم المفتاح لنجاح أطفالهم. تهدف هذه الدراسة إلى تقديم لمحة عن أزمة الأخلاق التي تحدث في قرية بنجالانغان، منطقة تيبينغ سيه بندار، محافظة سيردانغ باداي، والجهود التي يبذلها الآباء لمعالجة هذه الأزمة. يستخدم البحث منهجًا نوعيًا بأسلوب وصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق المتعلقة بالآباء والمراهقين ورؤساء القرى وزعماء المجتمع المحلي. النتائج: تشير النتائج إلى أن أزمة الأخلاق بين المراهقين في قرية بنجالانغان تتميز بمختلف السلوكيات المنحرفة، مثل عصيان الآباء، وتعاطي المخدرات، والسرقه، والكذب، والتهاون في أداء الصلوات الجماعية وقراءة القرآن، والانخراط في القمار، والفشل في الالتزام بالاحتشام في الملابس. تشمل الجهود التي يبذلها الآباء لمعالجة هذه القضايا الأخلاقية تقديم الاهتمام لأبنائهم، وتوجيههم، وتشجيعهم على أداء الصلوات الجماعية، وتعليمهم عن الدين والأخلاق الحسنة (أخلاق كاريم)، وتقديم التعليم القائم على الدين.

الكلمات المفتاحية: جهود الآباء، لمحة عن أزمة الأخلاق، المراهقون.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”**. Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang peneliti hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tidak lupa pula peneliti ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M. Pd selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, S. Ag.,M.A. Selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin, M.Ag. Selaku

Wakil III Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, motivasi serta arahan selama peneliti menjadi Mahasiswa di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
6. Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi peneliti untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua yang tercinta dan tersayang Bapak Indra Gunawan dan Ibu Suginah, atas material, doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula

peneliti mengucapkan terimakasih kepada adik yaitu, Fadliyansyah Suhendra dan Arya Suhendra yang tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta sahabat-sahabat peneliti yang selalu mau memberikan saran, motivasi yang membangun, pengorbanan, dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih kepada masyarakat Desa Penggalangan terutama kepada Ibu Kepala Desa Penggalangan dan Perangkat Desa yang mau menerima kehadiran peneliti dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Terima kasih untuk diriku yang telah menghormati dan mencintai diri ini selama perjalanan melelahkan ini.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, November 2025
Peneliti

BAYU SUHENDRA
NIM: 2120100007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	^{Sa}	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Žet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Ea dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bwah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	K
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	He
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatha	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf latin	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

contoh:

- رَمَى ramā
- قَيْلًا qīla

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulafāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/amadīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tandata saydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-bir

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai postrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MEYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Akhlak	14
a. Pengertian Akhlak.....	14
b. Tujuan Akhlak.....	17
c. Kedudukan Akhlak.....	20
d. Ruang Lingkup Akhlak	23
e. Konsep Akhlak.....	25
2. Krisis Akhlak	28
a. Pengertian Krisis Akhlak	28
b. Bentuk-bentuk Krisis Akhlak.....	29
c. Faktor Penyebab Krisis Akhlak	36
B. Penelitian Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Desa Penggalangan.....	50
2. Kondisi Geografis Desa Penggalangan	50
3. Keadaan Penduduk	51
4. Kondisi Pendidikan Penduduk.....	51
5. Kondisi Agama Penduduk	52
6. Kondisi Budaya Penduduk	53
B. Temuan Khusus.....	54
1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja	54
a. Melawan Orang Tua	54
b. Penyalahgunaan Narkotika	57
c. Perjudian	60
d. Tidak Menutup Aurat.....	64
e. Malas Mengaji	67
f. Malas Pergi Sholat ke Masjid/Mushola	71
g. Mencuri dan Berbohong	75
2. Upaya orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak	77
a. Upaya orang Tua di Keluarga	77
b. Upaya Orang Tua di Pendidikan	85
C. Analisis Hasil Penelitian	89
1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan	90
2. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja.....	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Implikasi Hasil Penelitian	95
C. Saran	95

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DOKUMENTASI**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar nama orang tua remaja yang menjadi data primer.....	44
Tabel 3.2 Daftar nama yang menjadi sumber data sekunder.....	45
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah jenis kelamin.....	51
Tabel 4.2 Jumlah penduduk tamat sekolah berdasarkan tingkat pendidikan.....	52
Tabel 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	52
Tabel 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan suku.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan orang tua remaja

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan remaja

Lampiran 4 hasil wawancara dengan orang tua dan Remaja

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Ia dengan taqwa, yang akan dibicarakan nanti, merupakan buah pohon Islam yang berakar pada akidah, bercabang dan berdaun syariah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari berbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah diantaranya adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لَأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Al-Baihaqi)¹

Nabi Muhammad yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al-Qur’an yang menjadi sumber utama agama dan ajaran islam. Di kalangan umat Islam masalah yang penting ini sering kurang digambarkan secara baik dan benar kalau dibandingkan dengan penggambaran tentang syari’at terutama yang berhubungan dengan sholat, sehingga akibatnya, karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam dalam praktik, tingkah laku kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan akhlak Islam yang disebut didalam Al-Qur’an dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam kehidupan Beliau sehari-hari.

Suri teladan yang diberikan Rasulullah selama hidup Beliau merupakan contoh akhlak yang tercantum dalam Al-Qur’an. Butir-butir akhlak

¹ Hadits Riwayat Imam Al-baihaqi, *Kitab Sunan*, Nomor Hadits 21301

yang baik yang disebut dalam dalam berbagai ayat yang tersebar dalam Al-Qur'an terdapat juga dalam Hadis yang memuat perkataan, tindakan dan sikap diam Nabi Muhammad selama kerasulan beliau 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Menurut Aisyah, yang banyak sekali meriwayatkan sunnah Rasulullah, akhlak Nabi Muhammad adalah (seluruh) isi Al-Qur'an. Umat Islam harusnya bersyukur karena Allah telah mengutus seorang insan kamil (manusia sempurna) ke dunia ini untuk diteladani. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syari'ah.²

Akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi, tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki, dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauaannya atau pilihannya secara bernafas, berkedip, berbolak baliknya, hati, dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.³ Nilai-nilai akhlak sudah memberi perhatian sangat tinggi dalam Islam dengan dijadikan sebagai dasar membangun kepribadian muslim. Nilai-nilai akhlak juga merupakan pagar masyarakat muslim berperadaban dari jatuh pada kehancuran.⁴

² Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013), hlm 348-351.

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm 5

⁴ Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 29.

Menurut Imam Al-Ghazali sendiri Beliau mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran. Adapun Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan akhlak juga merupakan ruh atau hakikat pendidikan Islam, karena tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak. Pendidikan Akhlak dari sudut pandang umat Islam penting dan bermanfaat bagi masyarakat negeri ini. Akhlak yang baik adalah amalan yang membantu seseorang lebih mudah masuk surga dan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an dapat diterima oleh semua kalangan atau bisa disebut dengan akhlak universal dan merupakan ajaran utama agama Islam dan landasan bagi kebahagiaan dan keamanan seseorang di dunia dan akhirat⁵

Akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan jatuh bangunnya seseorang, bangsa maupun negara. kejayaan seseorang, masyarakat, bangsa dan negara sangat tergantung oleh akhlaknya. Dengan akhlak yang baik seseorang akan mendapat kedudukan dalam lingkungan dan masyarakat, karena ruang lingkup akhlak bukan hanya sekedar sopan santun atau tata krama lahiriyah saja, seperti cara berbicara, cara bersikap dan bertingkah laku sehari-hari. Tetapi akhlak tersebut juga menyangkut masalah yang bersifat rohaniah, yaitu terisinya hati seseorang dengan sifat utama, seperti bertanggung jawab, adil, sabar, pemaaf

⁵ Adzka Ainil Hawa, dkk, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 1 ,No 1 , November 2023, hlm 50

dan terhindar dari sifat yang merusak seperti sombong, irihati, dengki, dan lainnya.⁶

Pendidikan Islam diarahkan pada bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi jasmani, akal dan hatinya. Tujuan pendidikan islam adalah membentuk manusia yang sempurna menurut Islam, yaitu manusia yang jasmaninya sehat dan kuat, akalnya cerdas serta pandai, dan hatinya takwa kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk manusia yang sempurna jasmani, akal dan rohaninnya. Peran akhlak sangatlah penting dalam upaya pembangunan tatanan kehidupan bangsa. Selain itu, akhlak juga menjadi penentu dalam kaitannya dengan aspek keagamaan, moral dan pengamalan gaya hidup yang benar, seperti rohani, dan emosi. Akhlak sangat penting dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga bermasyarakat dan bernegara.

Pada zaman yang semakin maju dan modern ini terjadi krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab krisisnya *akhlakul karimah* pada masa sekarang ini disebabkan manusia sudah lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya di kalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Masalah remaja adalah suatu yang sangat penting dan seharusnya dibicarakan. Karena secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi

⁶ Siti Lailatul Qodariyah, Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal al-Fath*, Vol 11, No 02, (Juli-Juni) 2017, hlm 146

oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka sulit ditebak. Dilematis karena masanya merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba. Dan sangat rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggilai

Remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa Remaja memang masa yang menyenangkan sekaligus masa paling tersulit dalam hidup seseorang. Mereka penuh mimpi, angan-angan, cita-cita, potensi, dan pemberontakan. Pada saat itu pula, remaja tidak hanya mengalami perubahan fisik tetapi juga psikis.⁷

Krisis akhlak pada kehidupan beragam remaja dapat dilihat dari bidang agama, baik ibadah mahdah maupun ibadah ghairu mahdah yang dilihat dari segi frekuensi, bisa terjadi secara minim bahkan tidak melakukan sama sekali. Padahal sebelumnya remaja tersebut masih melakukan ibadah secara jamaah, baik di rumah maupun di luar rumah. Namun, ketika remaja tersebut mendapatkan dampak dari krisis akhlak, secara perlahan remaja tersebut satu persatu meninggalkan hal baik tersebut. Sifat sosial pada remaja, ada yang bersifat positif dan negatif. Apabila sifat yang menonjol itu bersifat negatif, maka remaja mudah sekali melakukan perbuatan anti sosial yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan apabila sifat yang menonjol sifat yang bersifat positif, maka remaja tersebut mampu mengatasi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa,

⁷ Rudi mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi; Sosial, Belajar, dan Karier* (Jakarta: PT Grasindo, 2006). hlm. 4.

sehingga remaja tersebut akan berbuat sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik norma agama maupun masyarakat. Beberapa contoh bentuk krisis beragama remaja dibidang sosial yang bersifat negatif, diantaranya adalah perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pencurian, minum minuman keras, perjudian, premanisme.⁸

Jika dikaji lebih lanjut tentang krisis akhlak remaja, maka tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, Orangtua adalah kunci utama keberhasilan anak-anak. Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa di luar dirinya. Dan dari orangtualah anak pertama kali mengenal dunia. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Dalam hal itu orangtua tidak hanya melahirkan anak, melainkan juga orangtua yang mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak.⁹

Kartini Kartono mengutip bahwa menurut M. Thalib ada 40 tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab itu diantaranya, bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan anak dengan lemah lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan tauhid, membimbing dan melatih anak, berlaku adil, memperhatikan teman anak, memberikan hiburan, mencegah dari perbuatan dan pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal porno,

⁸ Luthfiana Devi Erica Rahmasari, Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol .20, No. 2, (Juli-Desember 2022), hlm 177

⁹ Asriana Harahap dan Muhammad Latip Kahpi Nasution, Pendidikan Anak dalam Keluarga , *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol 4, No 2, 2019, hlm 168

menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat dengan anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Maret 2025 pukul 10.00 WIB di Desa Penggalangan, terlihat bahwa sebagian remaja mengalami penurunan dalam hal akhlak dan kedisiplinan, yang tercermin dari beberapa perilaku sehari-hari mereka. Salah satu yang paling mencolok adalah kebiasaan merokok di usia dini. Terdapat juga beberapa remaja menggunakan zat-zat narkotika yang di larang dalam islam, Tidak sedikit remaja yang dengan terang-terangan merokok di tempat umum, bahkan di sekitar fasilitas umum seperti warung atau lapangan. Hal ini menunjukkan lemahnya kesadaran akan dampak buruk rokok serta kurangnya rasa malu atau segan terhadap orang yang lebih tua.¹¹

Selain itu, banyak remaja yang mulai menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang tua dan tokoh masyarakat. Mereka sering membantah nasihat, berbicara dengan nada tinggi, atau bahkan mengabaikan teguran dari orang yang lebih tua. Hal ini menandakan adanya pergeseran nilai sopan santun yang seharusnya menjadi ciri khas masyarakat desa.

Dalam hal ibadah, remaja juga terlihat malas pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, terutama salat Magrib dan Isya. Kehadiran mereka di masjid semakin jarang, bahkan dalam bulan-bulan penting seperti Ramadan. Selain itu, kegiatan mengaji juga mulai ditinggalkan. Beberapa remaja yang sebelumnya aktif di TPA

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 38

¹¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Maret 2025 Pukul 10:00 WIB

(Taman Pendidikan Al-Qur'an) kini tidak lagi rutin hadir, dan sebagian besar lebih memilih menghabiskan waktu di rumah atau di luar bersama teman.

Lebih dari itu, beberapa kasus perkelahian antar teman juga mulai sering terjadi, biasanya dipicu oleh hal-hal sepele namun diperbesar lewat media sosial atau ejekan secara langsung. Bahkan, ditemukan pula perilaku berkata kasar dan kotor yang tidak pantas diucapkan, baik kepada teman sebaya maupun kepada orang tua. Yang lebih mengkhawatirkan lagi, mulai terdengar laporan dari warga mengenai kasus mencuri yang dilakukan oleh remaja, seperti mengambil barang milik tetangga atau mencuri uang dari rumah sendiri.

Salah satu penyebab utama dari krisis akhlak ini adalah penggunaan gadget yang berlebihan. Sebagian besar waktu luang remaja dihabiskan untuk bermain game online, menonton video, atau berselancar di media sosial. Mereka cenderung mengisolasi diri dari lingkungan sekitar dan tidak tertarik dengan kegiatan sosial maupun keagamaan.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui fakta sebenarnya dari permasalahan yang terjadi di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar dan berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”**.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini berfokus pada Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Bagaimana upaya orang tua yang dapat dilakukan untuk Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Orangtua yang dimaksud oleh peneliti adalah orangtua yang memiliki remaja. Kemudian remaja yang dimaksud peneliti di sini adalah remaja putra dan putri yang berumur 11-17 Tahun yang tinggal di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai yang masih memerlukan penanganan dari dalam hal krisis akhlak remaja, yang dimaksud dengan krisis akhlak disini perilaku remaja yang tidak adanya kesadaran remaja dalam melakukan krisis akhlak seperti penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, mencuri dan berbohong, melawan orang tua, keluar malam di atas jam 10, tidak menutup aurat, malas melaksanakan ibadah sholat ke masjid, menghabiskan waktu bermain gadget, malas mengaji di TPA.

C. Batasan Istilah

Sebagai usaha untuk menghindari multi persepsi serta deskripsi terhadap istilah dalam judul skripsi ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya dapat dikatakan sebagai usaha atau ikhtiar, yaitu cara untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar atau daya upaya.¹
2. Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab secara material, spritual dan psikologis. adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.²
3. Menangani/Mengatasi adalah suatu perhatian dan tindakan seseorang terhadap permasalahan (yang dialami seseorang) yang dihadapkan kepadanya sejak awal sampai dengan akhir perhatian dan tindakan tersebut. Maksud menangani dalam skripsi adalah suatu perhatian dan tindakan yang dilakukan secara sengaja diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sejak awal.³
4. Krisis Akhlak adalah keadaan moral yang suram yang terjadi pada masa pertumbuhan anak menuju dewasa dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa. Yang dimaksud krisis akhlak disini krisis akhlak diri sendiri dan krisis akhlak masyarakat⁴
5. Akhlak ialah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, maru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at.⁵

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 125

² Rindah Fihriyana, "Hubungan Penghasilan Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini" *Jurnal Basicedu*, Volume 2. No. 1, Tahun. 2018, hlm. 102.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 56

⁴ Misbahus Sarur "Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya" *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No. 4, Tahun. 2010. Hlm. 126.

⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 2

6. Remaja adalah proses, cara, mulai dewasa. Berasal dari bahasa Latin yaitu adolescence atau adolescere yang artinya “ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.”⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu upaya orangtua dalam menangani/mengatasi masalah akhlak yang terjadi pada remaja di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran krisis akhlak remaja yang terjadi di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan dalam mengatasi krisis Akhlak pada remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

⁶ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis adalah manfaat atau kontribusi suatu penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis. Dalam konteks penelitian, kegunaan teoritis menjelaskan bagaimana hasil penelitian bisa memperkaya, memperkuat, merevisi, atau bahkan menolak teori yang sudah ada, dari pengertian di atas manfaat teoritis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Upaya dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori mengenai Upaya dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja
- c. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Upaya dalam Mengatasi Krisis Akhlak.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis adalah manfaat nyata dari penelitian yang bisa langsung dirasakan atau diterapkan di kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja, dunia pendidikan, masyarakat, instansi tertentu, dan sebagainya, dari pengertian di atas kegunaan praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan contoh dan masukan bagi orangtua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya Upaya dalam

Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. hendaklah memilih waktu yang tepat untuk mengarahkan remaja, memiliki waktu untuk memudahkan orangtua dalam menanamkan remaja yang berakhlak. Hal tersebut berpengaruh pada yang ditunjukkan remaja, memiliki waktu yang tepat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi dan menambah pengetahuan, wawasan serta pemahaman masyarakat, khususnya tentang Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak merupakan bentuk jama` dari bahasa arab khuluqun yang memiliki arti: karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya.¹ Secara etimologis (lughatan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalaq (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, tata perilaku seseorang baru dikatakan mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Tuhan.

Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama

¹ Ahmad Sahnan, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2018, hlm 100-101

manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun. Sejalan dengan hal tersebut Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya menyatakan pengertian akhlak lebih luas dari sekedar pengertian budi pekerti, etika, dan moral. Sebab pengertian moral, etika, budi pekerti dan sopan santun secara konvensional tidak sampai pada dataran hubungan langsung manusia dengan Tuhan. Dari sini kita bisa memahami, bahwa akhlak merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang mempunyai cakupan yang luas dan mempunyai landasan berbeda dengan etika dan moral. Karena yang menjadi standar akhlak adalah al-Qur'an dan Sunnah, bagi etika standar pertimbangannya adalah akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat²

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral dan etika yaitu Dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolok ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam masyarakat (adat istiadat), dan dalam akhlaq menggunakan ukuran al-Qur'an dan al-Hadis untuk menentukan baik

² Ali Imron, Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Al Qalam*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018, hlm 15

buruknya.³ terdapat beberapa definisi akhlak yang diikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”. Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)”⁴

Sehat Sulthoni mengutip bahwa menurut Zaqzouq mendefenisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (al-akhlaqiyah), membantu untuk mengetahui tujuan akhir hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya tentang yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh⁵

Ainul Yaqin mengutip bahwa menurut Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan. Akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada

³ Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, Desember 2014, hlm 198-199

⁴ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 216-217.

⁵ Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deppublish, 2016), hlm. 24

lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan pengertian Akhlak adalah cerminan dari karakter dan perilaku seseorang yang muncul dalam setiap tindakan dan interaksi dengan orang lain. Secara sederhana, akhlak bisa dipahami sebagai cara seseorang menunjukkan kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupannya sehari-hari. Ini tidak hanya berkaitan dengan aturan agama atau norma sosial, tetapi juga bagaimana kita berperilaku dengan penuh rasa hormat, empati, dan perhatian terhadap orang lain. Akhlak mencakup sikap santun, adab yang baik, dan keputusan yang bijaksana, yang semuanya membentuk siapa kita dalam masyarakat. Intinya, akhlak adalah kualitas moral yang mengarahkan kita untuk bertindak dengan baik dan membawa dampak positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain di sekitar kita.

b. Tujuan Akhlak

Islam dengan syariat yang diturunkan oleh Allah Swt bertujuan untuk membentuk dan mewujudkan pembangunan masyarakat yang memiliki akhlak yang mulia. Secara ideal pelaksanaan pembangunan di suatu daerah baik infrastruktur maupun masyarakat tidak akan berhasil optimal jika tidak diimbangi oleh tabiat, karakter, dan akhlak subjek yang melaksanakan pembangunan yang mengacu pada prinsip etika dan akhlak yang mulia. Akhlak merupakan bagian dari keseluruhan system syariat

⁶ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak Moral* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 22.

Islam. Dalam banyak hal, akhlak selalu menjadi tolak ukur yang bisa mengukur keberagaman seseorang.

Sabda Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ». «رواه أبو داود والترمذي وأحمد»

Artinya: Abu Hurairah -radiyallāhu 'anhu- meriwayatkan, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sebaik-baiknya iman seseorang adalah yang paling bagus akhlaknya”⁷

Bahkan misi utama dan pertama yang diemban Rasulullah SAW diutus oleh Allah Swt ke muka bumi ini adalah dalam rangka menyempurnakan akhlak umat manusia. Lebih jauh lagi, akhlak adalah tolak ukur utama yang akan menentukan baik buruknya kehidupan umat manusia. Bahkan krisis berkepanjangan yang sedang melanda bangsa Indonesia saat ini termasuk di dalamnya kerusakan lingkungan yang banyak menimbulkan bencana alam, awalnya bersumber dari adanya krisis akhlak. Tak kalah pentingnya, akhlak adalah benteng yang akan membendung segala kemungkinan munculnya dampak negative peradaban global yang tidak mengenal lagi batas-batas kultur, apalagi semata-mata batas tutorial.

Dimitri Mahayana mengemukakan sehubungan dengan hal ini bahwa manusia pada saat ini sudah menuju pada suatu kondisi yang dinamakan dengan *Borderless World*. Kehidupan manusia pada saat ini sudah berada pada suatu kondisi kehidupan yang tanpa batas wilayah dan tanpa batas

⁷ HR. Abu Daud, Tirmizi, dan Ahmad , [Sunan Tirmizi No 1162]

kultur. Hal ini terbukti dengan pesatnya kemajuan dan perkembangan di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Tak bisa disangkal, kebiasaan dan kultur masyarakat luar bisa masuk kapan saja ke dalam dunia kita. Kita yang berada di sini bisa menyaksikan langsung kejadian yang ada di negara lain. Karena kondisi seperti ini, manusia baik individual maupun state harus mampu menyaring dan memilih kultur mana yang lebih baik untuk kehidupan individu dan kehidupan bangsanya. Manusia dalam pandangan Islam memiliki potensi bawaan yang baik.

Dalam pandangan Islam potensi tersebut disebut dengan *fitrah*. Manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai potensi baik dan kebaikan. Namun dalam menjalani kehidupannya, ketika manusia berhubungan dengan sesuatu di luar dirinya, akibat pengaruh lingkungan, manusia yang tadinya mempunyai potensi baik, menjadi buruk perilakunya; mempunyai akhlak yang buruk. Untuk mengembalikan manusia pada asal mula kejadian yang fitrah, maka diperlukan usaha-usaha yang mendorong manusia menjadi baik; berakhlak baik; berperilaku baik sesuai dengan ajaran Ilahi, tuntutan sosial dan kesusilaan. Usaha –usaha itu dilaksanakan dalam proses pendidikan; pendidikan akhlak. Akhlak walaupun pada dasarnya bersifat personal yang melekat pada diri individu dan menjadi karakter khusus individu namun dalam frame tertentu bisa dididik dan dilatih. Akhlak mempunyai peran dan posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek ajaran Islam selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Mu'min yang baik sesuai dengan sabda Nabi

adalah orang yang paling bagus akhlaknya. Dan orang yang paling baik keislamannya adalah orang yang paling bagus pula akhlaknya.⁸

Akhlak seseorang dibentuk dan ditanamkan dimana anak tumbuh dan berkembang, jika tumbuh di keluarga dan lingkungan yang kondusif, harmonis, toleran, dan bahagia, maka akan berkembang dalam akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya, jika tumbuh di keluarga dan lingkungan yang kurang harmonis, egois, materialis, temperamen, maka akan berkembang menjadi pribadi yang berakhlak buruk, suka mencela, bertabiat buruk dan lain-lain.⁹

c. Kedudukan Akhlak Dalam Islam

Dalam ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa poin berikut ini:

- 1) Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Sebagaimana hadis Nabi yang termuat dalam (H.R.Al-baihaqi)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

⁸ Rudi Ahmad Suryadi, Tujuan Pendidikan Akhlak, *Jurnal al-Azhary*, Vol 7 ,No 2 Tahun 2021, hlm 104-106

⁹ Iroh Suhiroh dan Ade Fakhri Kurniawan, Hakikat dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak (Analisis Aqidah Akhlak Perspektif Agamis Normatif Dan Sosiologis), *Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, Vol 1, No 1, November 2022, hlm 24

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, perangai (budi pekerti yang mulia)." ¹⁰

- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sehingga Rasulullah SAW pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama Islam dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah SAW menyebutkan Haji adalah wukuf di Arafah di nya tidak sah Haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.
- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah SAW bersabda yang artinya "tidak ada satu pun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba Mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik". Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah SAW nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.
- 4) Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Sebagaimana sabdanya yang termuat di dalam hadis riwayat at-tirmizi yang artinya orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Begitu pun dalam hadis riwayat Hakim dan Thabrani yang artinya rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu maka bilamana lenyap salah satunya hilang pula lah yang lain.

¹⁰ Hadits Riwayat Imam Al-baihaqi, *Kitab Sunan*, Nomor Hadits 21301

5) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Misalnya shalat, puasa, zakat dan Haji sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Quran Surah Al-Ankabut (29:45) sebagai berikut.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al- Kitab (AlQur’an) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar” Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari pada ibadah – ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Ankabut 29:45)

Dalam tafsir di jelaskan dan bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari al-Qur’an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu Dia memberikan balasan kepada

kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.¹¹

Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan mungkar sebab apalah arti shalatnya kalau tetap mengerjakan kekejian dan kemungkaran. Begitu juga dengan ibadah zakat dan Haji dikaitkan oleh Allah SWT hikmahnya dengan aspek akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahawa buah dari ibadah yang baik atau ibadah yang baik dari terima SWT tentu akan melahirkan akhlak yang baik dan terpuji.

- 6) Nabi Muhammad SAW. selalu berdoa agar Allah SWT membaikkan akhlak beliau.
- 7) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik itu berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang Mematuhi perintah tersebut begitupun sebaliknya.¹²

d. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Darrraz dalam “Akhlak: Ciri-Ciri Orang Sehat” karya Nasharuddin membagi ruang lingkup akhlak menjadi enam bagian sebagai berikut:

¹¹ Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia, No 7271

¹² Akilah Mahmud, Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, Jurnal Wawasan Kesilaman, Volume 13 Nomor 1, Tahun 2019, hlm 35-36

1) Akhlak terhadap diri sendiri (*al-akhlak al-afrdiyah*).

Akhlak pribadi atau akhlak pada diri sendiri adalah tentang mengendalikan hawa nafsu, seperti ketika sendirian tidak ada orang lain, tidak ada yang melihat selain Allah SWT dan kita bisa mengendalikan diri untuk selalu bertakwa kepada-Nya dan menghindari melakukan hal-hal yang dilarang atau dibenci.

2) Akhlak negara (*al-akhlak ad-daulah*)

Terdiri dari hubungan pemimpin dengan rakyat dan hubungan dengan negara asing. Tujuannya agar kita sebagai bangsa saling memberikan keamanan dan kenyamanan serta menjaga perdamaian dunia.

3) Etika lingkungan (*Akhlāq al-Bī'ah*).

Hal ini berarti sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk tumbuhan, hewan, serta makhluk hidup dan benda mati.

4) Akhlak agama (*al-akhlak ad-diniyah*)

Merupakan kewajiban kepada Tuhan SWT. Akhlak terhadap Allah (khalik) dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan yang harus dilakukan manusia terhadap Allah SWT sebagai pencipta.

5) Akhlak sosial (*al-akhlak ijtimaiyah*) terdiri dari larangan, ketertiban dan kaidah tata krama.

6) Akhlak terhadap keluarga (*Birrul Waa lidain*)

terdiri dari kewajiban tinggal, baik terhadap orang tua maupun anak, kewajiban terhadap suami istri dan kewajiban terhadap kerabat dekat.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa ruang lingkup akhlak adalah cara kita berperilaku dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun alam sekitar. Akhlak berhubungan dengan nilai-nilai moral yang mengajarkan kita untuk hidup dengan baik, penuh kasih, dan bermanfaat bagi orang lain. Secara keseluruhan, akhlak adalah pedoman bagi kita untuk hidup dengan penuh rasa tanggung jawab, saling mendukung, dan berbuat baik. Akhlak mengajarkan kita untuk selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat bagi orang lain, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan.

e. Konsep Akhlak

Dalam ajaran Islam yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa Al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu

¹³ Nur Pika Indah Apriani, dkk, Hakikat ,Ruang Lingkup Akhlak, Moral, dan Etika, *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, Vol 20, No 1, Juli 2024, hlm 70

menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Selain itu standar lain yang dapat dijadikan untuk menentukan baik dan buruk adalah akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Islama dalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain. Karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Manusia dengan hatinuraninya dapat juga menentukan ukuran baik dan buruk, sebab Allah memberikan potensi dasar kepada manusia berupa tauhid. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Araf: 72:

فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَّعْنَا دَابِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Maka Kami selamatkan dia (Hud) dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat Kami dan Kami musnahkan sampai ke akar-akarnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Mereka bukanlah orang-orang beriman” (Q.S. Al-‘Araf: 72)

Tafsir menjelaskan kemudian siksaan Allah terjadi dengan dikirimnya angin yang sangat kencang kepada mereka. Lalu Allah menyelamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat yang besar dariNya. Dan Dia menghancurkan orang-orang kafir dari kaumnya secara keseluruhannya, dan membinasakan mereka hingga tidak tersisa. Dan mereka tidaklah beriman karena menghimpun antara pendustaan terhadap ayat-ayat Allah dan meninggalkan amal shalih.¹⁴

¹⁴ Tafsir Al-Muyassar, Kementrian Agama Saudi Arabia, No 2526

Prinsip Akhlak dalam Islam terletak pada Moral Force. Moral Force Akhlak Islam adalah terletak pada iman sebagai Internal Power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan motivasi terbentuknya kehendak untuk merefleksikan dalam tata rasa, tatakarsa, dan tatakarya yang kongkret. Dalam hubungan ini Rasulullah Saw, bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya. Dan sebaik-baik diantara kamu ialah yang paling baik kepada istrinya”. Posisi akhlak terhadap pendidikan Islam sangat penting dan menjadi pilar di atas semuanya. Tema ini sangat penting terhadap penetapan tujuan pendidikan, praktik mengajar, metode, sarana prasarana, nilai-nilai yang ditanamkan dan seluruh pelaksanaannya. Karna bisa kita bayangkan ketika akhlak dan nilai-nilai islam tidak terdapat dalam diri seseorang maka kesemua pilar-pilar pendidikan yang disebutkan di atas tidak akan dapat terealisasikan dengan baik.

Sebagai contoh ketika seorang kepala sekolah tidak ada akhlak terhadap Allah dan dirinya dia akan melakukan korupsi terhadap sarana prasarna. Begitu juga dengan seorang guru ketika dalam dirinya tidak tertanam nilai-nilai akhlak Islam maka yang ada dalam dirinya hanya sekedar menyampaikan kewajibannya dengan mengajar saja tanpa memikirkan muridnya paham atau tidak. Begitu juga korupsi akan selalu meraja lela dalam negeri ini tanpa adanya penanaman nilai-nilai akhlak

keislaman sekalipun pada dasarnya di Indonesia sudah mempelajari agama mulai dari sejak TK hingga tingkat Universitas.¹⁵

2. Krisis Akhlak

a. Pengertian Krisis Akhlak

Kata krisis berarti kemelut, masa gawat, suasana genting, keadaan merosot. Kata akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai. Menurut Ash Shiddieqy mendefenisikan akhlak yaitu perangai yang tercermin pada tutur kata, tingkah laku, dan sikap. Akhlak yang baik akan membuahkan amal yang baik. Sebaliknya akhlak yang buruk akan menghasilkan pekerjaan yang buruk pula¹⁶ Krisis akhlak dikonotasikan dengan kemerosotan akhlak. Akhlak bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis masyarakat Indonesia memaknai kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Krisis akhlak semula hanya menimpa sebagian kecil elit politik dan birokrasi, kini telah menjalar kepada masyarakat luas, bahkan telah merambah pada kalangan peserta didik. Krisis akhlak pada kaum elit terlihat adanya penyelewengan jabatan, korupsi, selingkuh, fitnah, menjilat, dan sebagainya. Krisis akhlak yang menimpa sebagian masyarakat umum terlihat pada sikap merampas hak orang lain, pelecehan seks, anarkis, main hakim sendiri, menyogok, dan sebagainya.

¹⁵ Maulidah, Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6, November - Desember 2022, hlm 1950-1951

¹⁶ Armaidly Armawi, “*Refleksi Filosofis Terhadap Reformasi Akhlak (Moralitas) dan Masa Depan Bangsa*” *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 11, No. 1, Tahun. 2006, hlm 63

Sedangkan krisis akhlak yang menimpa kalangan peserta didik berkenaan dengan ulah sebagian mereka yang sukar dikendalikan, misalnya tawuran pelajar, minuman keras, pergaulan bebas, balapan liar, pulang larut malam, menyontek kunci jawaban ujian nasional (UN), kurang menghargai guru atau menghargainya hanya di sekolah, membolos, merokok di sekolah, dan sebagainya. Berbagai krisis tersebut merupakan indikasi dari kemerosotan akhlak. Membuktikan bahwa bangsa Indonesia yang tadinya tergolong berbudi pekerti luhur, menjadi sirna¹⁷

b. Bentuk-Bentuk Krisis Akhlak

Berikut ini adalah bentuk-bentuk krisis akhlak Remaja yang sangat sering terjadi di masyarakat antara lain:

1) Penyalahgunaan Narkotika

Fungsi utama narkotika dalam segi medis adalah sebagai alat untuk mengurangi rasa sakit dan penenang yang hanya di gunakan dirumah sakit, misalkan diberikan kepada orang yang akan menjalankan operasi. Di samping itu juga narkotika menimbulkan efek yang disebut halusinasi (hayalan), impian yang indah-indah atau rasa nyaman. Hal inilah yang mengakibatkan penyalahgunaan obat-obatan (narkotika). Dengan timbulnya efek tersebut akan menyebabkan sekelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkotika meskipun tidak dalam keadaan sakit. Selain dari halusinasi narkotika

¹⁷ Syamsu S, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol 9, No 2, 2016, hlm 380

juga mempunyai efek untuk meningkatkan gairah, semangat dan keberanian. Sebagian lagi menimbulkan perasaan ngantuk, rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala permasalahannya. Bahaya penggunaan narkoba yang tidak sesuai dengan adiksi akan menimbulkan keracunan yang bersifat kronik dan priodik, sehingga penderita kehilangan control terhadap dirinya dan menimbulkan kerugian terhadap dirinya sendiri dan masyarakat.

Jadi semakin sering ia memakai narkoba semakin besar pula keinginannya untuk memperolehnya. Sehingga pada suatu saat tidak bisa melepaskan diri lagi, maka terjadilah kriminal atau menjadi pekerja seks untuk memperoleh uang pembeli narkoba¹⁸

Dalam Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah Ayat 195 Allah SWT menjelaskan tentang hukum daripada penyalahgunaan narkoba:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Q.S Al-Baqarah Ayat 195)

Dalam tafsir di jelaskan teruslah kalian -wahai orang-orang Mukmin-, menginfakkan harta demi membela agama Allah dan jihad di jalan Nya. Dan janganlah kalian menjerumuskan diri-diri kalian ke dalam tempat-tempat kebinasaan dengan tidak berjihad di jalan Allah dan meninggalkan infak padanya. Dan berbuat baiklah kalian dalam berinfak

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : Rajawali Press, 2004), hlm 204

dan taat kepada Allah, dan jadikanlah amal shalih kalian seluruhnya murni karena mengharap wajah Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang ikhlas dan berbuat baik.¹⁹

2) Konsumsi Alkohol

Generasi muda yang terkena dampak krisis akhlak akibat konsumsi alkohol disebabkan oleh kurangnya transmisi nilai-nilai agama di lingkungan keluarga. Lingkungan yang tidak sehat dan kurangnya perhatian dari tokoh agama dan masyarakat terhadap remaja di daerah tersebut seringkali menyebabkan remaja melakukan perilaku yang tidak pantas. Menurut analisa penulis, keluarga merupakan faktor terpenting bagi remaja yang dihadapkan pada krisis akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, keluargalah yang paling bisa membimbing dan membina anak-anaknya agar tidak terjerumus ke dalam krisis akhlak. Ada satu situasi yang tidak sehat dan jika orang tua tidak menjaga anak maka mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Sebab jiwa remaja yang labil membutuhkan bimbingan²⁰

Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah Ayat 90 Allah SWT menjelaskan tentang hukum minum-minuman keras baik itu alkohol dan sejenisnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib

¹⁹ Tafsir Al-Muyassar, Kementrian Agama Saudi Arabia, No 715

²⁰ Heni Ani Nuraeni, dkk, Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 7 ,No 3, Tahun 2023, hlm 294

dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung” (Q.S Al-Maidah Ayat 90)

Dalam tafsir dijelaskan Allah SWT berfirman seraya melarang hamba-hambanya yang beriman dari meminum khamr dan mempraktekkan maisir yaitu perjudian. Adapun “Anshab” Ibnu Abbas, Mujahid, ‘Atha’, Sa’id bin Jubair, Al-Hasan dan lainnya bahwa itu adalah batu dimana mereka menyembeli hewan sembelihan mereka di sisinya. Adapun “Azlam” adalah tingkat-tongkat yang mereka gunakan untuk mengadu nasib.

Firman Allah SWT (perbuatan keji, termasuk perbuatan setan) Ali bin Abi Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, yaitu perbuatan yang dimurkai dan merupakan perbuatan setan. Sa’id ibnu Jubair berkata yaitu dosa (Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu) dhamir pada ayat itu kembali merujuk kepada “Ar-rijsu”, yaitu tinggalkanlah hal itu (agar kalian mendapat keberuntungan) Hal ini merupakan anjuran.

Kemudian Allah SWT berfirman: (Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalang-halangi kalian dari mengingat Allah dan salat; maka kenapa kalian tidak berhenti) Ini merupakan ancaman dan peringatan.²¹

²¹ Tafsir Ibnu Katsir, *Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim*, No 1974

3) Perjudian

Pada saat sekarang ini perjudian telah menjadi tradisi/kebiasaan dan budaya bagi masyarakat, sehingga sangat sulit untuk dibasmi. Dalam perkembangannya, perjudian yang sudah begitu demikian meluas di kalangan remaja sehari-hari, baik bersifat terang-terangan maupun secara bersembunyi maka sebagian remaja sudah cenderung acuh dan seolah-olah memandang perjudian sebagai suatu hal wajar. Kasus perjudian ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, ekonomi, pengangguran, coba-coba.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 219 Allah SWT menjelaskan tentang hukumnya tentang perjudian:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ قَلِيلٌ مِّمَّا كَسَبْتُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar) dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir” (Q.S Al-Baqarah Ayat 219)

4) Melawan Orangtua

Rasa tidak hormat anak kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya adalah memberi kesan negatif terhadap hubungan antara individu, atau yang mereka jalin dengan institusi, norma atau kebiasaan sosial tertentu. Perbuatan tersebut

terjadi karena beberapa faktor yaitu kontrol sosial, kurangnya pengetahuan pendidikan agama dari keluarga.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 23 Allah SWT menjelaskan tentang larangan untuk melawan kepada orangtua:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" (Q.S Al-Isra' Ayat 23)

5) Balapan Liar

Balapan liar yaitu mengendarai kendaraan dengan kecepatan yang melampaui kecepatan maksimum yang ditetapkan, sehingga dapat mengganggu dan, membahayakan pemakai jalan (kecepatan maksimum di dalam kota adalah 25 sampai 40 kilometer perjam). Faktor terjadinya ngebut disebabkan karena faktor lingkungan sekitar, kontrol diri yang lemah, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua dan keluarga.

6) Keluar Malam

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk intergrasi. Keluar malam adalah suatu kebiasaan remaja putra dan putri. Kontrol diri yang lemah menyebabkan remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Begitupun dengan

remaja khususnya remaja putri yang sulit mengontrol diri untuk tidak keluar malam diatas jam 10. Faktor penyebabnya adalah pengaruh dari lingkungan dan keluarga.

7) Tidak menutup aurat

Perkembangan teknologi informasi dan zaman yang mencakup segala akses. Ironisnya dengan perkembangan teknologi informasi tidak dimanfaatkan oleh sebagian remaja perempuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan zaman banyak sekali remaja putri mengikuti budaya pakaian luar yang tidak sesuai dengan norma hukum. Faktor terjadinya tidak menutup aurat disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengikuti budaya kebarat-baratan, kecanggihan teknologi, teman sebaya, pengaruh lingkungan, keluarga.²²

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 59 Allah SWT menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S Al-Ahzab Ayat 59)

Oleh karena itu, Remaja yang terkena pengaruh krisis akhlak pada kehidupannya sehari-hari yaitu faktor yang paling utama adalah keluarga, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat untuk membimbing

²² Nus Weya, " Peran Orangtua Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja, " *Jurnal Holistik*, Volume VIII, No. 1, Tahun.2015, hlm. 5.

dan membina anaknya agar tidak terjerumus ke lingkungan yang tidak sehat. Kemudian faktor-faktor yang sangat mendukung yaitu faktor lingkungan, ekonomi, serta faktor perkembangan zaman.

c. Faktor Penyebab Krisis Akhlak

Berbagai peristiwa krisis telah melanda Indonesia, salah satu diantaranya adalah krisis akhlak remaja. Krisis akhlak remaja yang sama hanya menerpa sebagian kecil elit politik kini telah menjalar kepada masyarakat luar, termasuk kalangan pelajar. Krisis akhlak pada kaum elit politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling mengadu domba, saling fitnah dan sebagainya yang mereka lakukan. sementara itu krisis akhlak yang menimpa pada masyarakat umum terlihat pada sebahagian sikap mereka yang dengan mudah merampas hak milik orang lain, main hukum sendiri, mudah terpancing emosinya dan sebagainya.

"Krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dari banyaknya keluhan sebagian orang tua dan orang-orang yang ikut berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan. terlarang, nakal, keras kepala, sering membuat keonaran, mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan perilaku yang menyimpang lainnya".²³

Penyebab krisis akhlak dapat dikategorikan kepada dua faktor, faktor pertama yang bersumber dari dalam diri pribadi manusia itu sendiri atau disebut dengan faktor internal. Faktor kedua, faktor yang bersumber dari luar diri pribadi manusia atau disebut dengan faktor eksternal.

²³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2009), hlm 4

1) Faktor internal (dari dalam diri pribadi manusia)

Faktor internal bersumber dari kepribadian, watak, dan perilaku seseorang, hal ini dilatar belakangi oleh dua hal, yaitu bawaan dan pendidikan. Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang sentral pendidikan mencakup tiga pusat yaitu, dalam rumah tangga, didalam sekolah dan masyarakat. Dalam rumah tangga yang berperan penting adalah. Orang tua sebagai orang dewasa yang pertama memikul tanggung jawab pendidikan karena secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan, dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Sedangkan di dalam pendidikan sekolah yang berperan penting adalah guru, dimana guru ini merupakan seorang pendidik yang profesional yang dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,dan melatih anak menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah swt.²⁴

2) Faktor eksternal (dari luar diri pribadi manusia)

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur, dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini dampak negatif dari kemajuan iptek dan globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali berdampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif. Di antara dampak negatif tersebut adalah yang pertama munculnya materialisasi,

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 55

salah satu ciri materialisasi ini adalah konsumeris, dalam hal ini para remaja tidak banyak yang terpengaruh dengan pola konsumeris. Kedua munculnya hedonisme, ciri-cirinya tersebut banyak ditemukan di kalangan remaja diantaranya yang terlibat penggunaan obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan perilaku menyimpang lainnya yang akan merusak akhlak remaja.

B. Penelitian terdahulu

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaiannya dengan pembahasan ini, dengan ini tidak persis dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dengan pembahasan ini seperti, yang dibahas oleh:

1. Skripsi Dewi Siti Aisyah, IAIN Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa upaya dalam pendidikan akhlak remaja belum maksimal, walaupun telah melaksanakan tanggung jawabnya ataupun sikapnya yang baik terhadap pendidikan remaja akan tetapi jika dilihat dari sikap anak remajanya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak anak-anak yang melanggar nasehat orangtuanya dan sering tidak mau melaksanakan yang diperintahkan nya.²⁵

²⁵ Dewi Siti Sarah, “Upaya Orangtua dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 56.

2. Skripsi Maimunah Batubara, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam dengan judul “Penyimpangan Perilaku Remaja Di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara BatangToru”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil Penyimpangan perilaku remaja dikelurahan Hutaraja lingkungan tiga kecamatan muara batangtoru kabupaten tapanuli selatan masih jauh dari yang semestinya para remaja masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, banyak yang keluyuran rumah tidak tau batas waktu pulang jam berapa mereka sesuka hati melakukan perbuatan yang melanggar norma agama Islam.²⁶
3. Skripsi Ahmad Surya, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, peranan orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kabupaten Mandailing Natal tergolong baik. Mereka telah menjalankan perannya sebagai orangtua, seperti memberikan motivasi, memberikan bimbingan, dan membantu anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik. Dimana para selalu membimbing anaknya supaya anaknya mempunyai ahlak yang bagus yang sesuai dengan Syariat. Kendala orangtua dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang agama, masih ada anak remaja yang tidak mendengarkan nasehat atau bimbingannya. kurangnya

²⁶ Maimunah Batubara, “Penyimpangan Perilaku Remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kec. Muara BatangToru”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 49.

waktu dikarenakan kesibukan orangtua masing-masing mencari nafkah sehingga masih ada anak remaja yang kurang bagus akhlaknya.²⁷

4. Skripsi Wiwin Wahyuni, IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan”. Dari penelitian ini yang dilaksanakan, penelitian ini menemukan bahwa keadaan akhlak remaja relative baik. Namun beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya, banyak di antara mereka suka membantah perintah , mengucap perkataan yang tidak sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Upaya demi upaya yang mereka lakukan masih peran konvensional dimaksud adalah melaksanakan pengajian bacaan Al-Qur’an, mengaji wirid yasin diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar Islam yang memberitahukan secara tidak langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama Islam.²⁸

Setelah mengkaji beberapa penelitian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang akhlak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu judul dan lokasi penelitian. Adanya perbedaan judul dan tempat penelitian ini yang menyebabkan penelitian ini untuk

²⁷ Ahmad Surya, “Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Salambue Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 48.

²⁸ Wiwin Wahyuni, “Upaya Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 57.

diteliti kembali dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Orangtua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena di desa tersebut terdapat fenomena kenakalan remaja yang terlibat dengan metode penelitian kualitatif tentang upaya Orangtua dalam mengatasi krisis akhlak remaja. Di samping itu, Desa Penggalangan merupakan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh data informasi secara mendalam. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 21 Mei 2025 sampai dengan 30 Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen di mana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.¹

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung : Cita Pustaka, 2016), hlm. 17

alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Upaya Orangtua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Dan adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak, yaitu 15 (lima belas) orang tua remaja,. Untuk memperoleh data informan yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian orang tua (ayah atau ibu), remaja, kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informan terkait masalah penelitian yang penulis teliti di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang informasi terhadap permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 72.

wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

1. Data Primer

Data primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama.⁴ Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber dan primer dari penelitian ini adalah orang tua remaja berjumlah 8 (Delapan) orang di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten serdang Bedagai.

Table 3.1
Daftar nama-nama Orang tua remaja yang menjadi sumber data primer di Desa Penggalangan

No	Nama Orang Tua Remaja	Keterangan
1	Sunarto	Orang Tua Remaja
2	Yetno	Orang Tua Remaja
3	Waris	Orang Tua Remaja
4	Darwin	Orang Tua Remaja
5	Rudi	Orang Tua Remaja
6	Syahrul	Orang Tua Remaja
7	Sunarmi	Orang Tua Remaja
8	Sri wati	Orang Tua Remaja

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah Data yang mendukung kebutuhan data primer disebut "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁴Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.

data", seperti orang lain atau dokumen- dokumen.⁵Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat masing-masing sebanyak 7 (tujuh) orang, orang tua (ayah atau ibu) dan remaja yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian yang berada di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Tabel 3.2
Daftar nama-nama yang menjadi sumber data sekunder di Desa Penggalangan

No	Nama	Keterangan
1	Boini	Kepala desa
2	Rahmatansyah	Tokoh masyarakat
3	Selamet	Imam mushola Al-Ikhlas
4	Revan	Remaja
5	Friska	Remaja
6	Kadiman	Imam mushola Al-Ikhlas
7	Agus Salim	Sekretaris Desa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan bebrapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti

⁵ Pratiwi. N, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, no.2, (2017), hal.211

untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan pasif atau non partisipasi yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang permasalahan yang ada di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua, remaja, kepala desa, dan aparat desa guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak

berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar saja.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, yaitu data kependudukan di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai dan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara bersama orang tua, remaja, serta dengan aparat desa. Sehingga penelitian ini memiliki beberapa bukti yang dapat digunakan sebagai bukti yang sah dan aktual yang dimana bukti tersebut menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan dan yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat data yang dikumpulkan

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian metode triangulasi yang digunakan ada tiga, yaitu:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar dokumentasi berupa laporan dan sebagainya. Lexy J. Moloeng mengutip bahwa menurut Bogdan dan Biklen Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain⁷

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Pedana Mulya Sarana. 2016), hlm. 148

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 246

Adapun data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti antara lain:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang dirangkum, ditafsirkan dan di jelaskan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penarikan kesimpulan dari hasil data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. ⁸

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008), hlm.87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Penggalangan

Desa Penggalangan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Dimana Desa Penggalangan ini merupakan hasil dari pemekaran Desa Binjai yang di mekarkan pada Tahun 1956 yang keberadaannya di Kecamatan Tebing Tinggi. Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandarini terletak di wilayah Hilir, di mana letak Tebing Syahbandar ini berada di Wilayah bagian pinggir dari Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Kondisi Geografis Desa Penggalangan

Secara *Cluster* Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Penggalangan termasuk dalam *Cluster* Perkotaan, letak Desa Penggalangan sangat strategis, termasuk salah satu Wilayah yang berada dalam pemerintahan Kecamatan Tebing Syahbandar.

Desa Penggalangan secara administrasi terbagi menjadi 12 (Dua belas) Dusun yakni:

- a. Sebelah Utara : Desa Bandar Tengah Kecamatan Bandar Khalipah
- b. Sebelah Timur : Sei Semujur Kabupaten Batubara
- c. Sebelah Selatan : Desa Binjai dan Laut Tador
- d. Sebelah Barat : Sungai Padang Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi

Desa Penggalangan terletak di ketinggian 46 Meter di atas permukaan air laut dan berjarak 10 KM dari pusat Pemerintahan Kota Tebing Tinggi dan 26 KM dari Kota Kabupaten Serdang Bedagai. Secara keseluruhan luas Desa Penggalangan adalah 1.446 Hektar lahan yang ada di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan pertanian yaitu untuk lahan sawah seluas 254 Hektar dan pemukiman penduduk seluas 467 Hektar

3. Keadaan Penduduk

Berdasarkan AKP (Analisa Kependudukan Partisipatif) pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Penggalangan, berjenis Kelamin Laki-laki = 1908 Jiwa, berjenis Kelamin Perempuan = 1797 jiwa. Data ini akan selalu berubah setiap tahun karena pendataan akan dilaksanakan 1 Tahun , semua kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh Dusun yang ada di Desa Penggalangan.

Tabel.4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	3.772	50.12 %
2	Perempuan	3.754	49.88 %
Total		7.526	100.00 %

4. Kondisi Pendidikan Penduduk

Pendidikan adalah hal yang penting dan menjadi indikator suatu keberhasilan Desa dan bidang pendidikan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu Desa. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan seseorang yang dapat mendorong munculnya keterampilan dan kreatifitas menjadi lebih berkembang berwirausaha. Jika itu berhasil akan muncul lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah

pengangguran akan teratasi dengan sendirinya. Dalam era digitalisasi pada saat ini, maka dengan pendidikan yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk menerima informasi yang menunjang untuk lebih berkreatifitas.

Tabel.4.2
Jumlah Penduduk Tamat sekolah Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase %
1	TIDAK/BELUM BERSEKOLAH	200	21,53 %
2	TK	111	11,95 %
3	SD/SEDERAJAT	216	23,25 %
4	SLTP/SEDERAJAT	189	20,34 %
5	SLTA/SEDERAJAT	176	18,54 %
6	DIPLOMA I/II	3	0,003 %
7	AKADEMI DIPLOMA III/S.MUDA	19	0,02 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	14	0,015 %
9	STRATA II	1	0,001 %
10	STRATA III	-	-
Total		929	100,00 %

5. Kondisi Agama Penduduk

Agama masyarakat di Desa Penggalangan termasuk masyarakat yang homogeny, hal ini di buktikan bahwasanya masyarakat Desa Penggalangan mayoritas beragama Islam. Tingkat kemayoritasan agama Islam di Desa Penggalangan sangat di pengaruhi oleh kultur yang sudah lama ada di Desa Penggalangan selain itu pegangan agama ini di akibatkan oleh hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang ada dari dulu sampai sekarang.

Tabel.4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase %
1	Islam	5.737	76,23 %
2	Katholik	711	9,45 %
3	Kristen	1.036	13,77 %
4	Hindu	-	0,00 %
5	Budha	42	0,56 %

JUMLAH	7.526	100,00 %
---------------	-------	----------

6. Kondisi Budaya Penduduk

Kultur atau budaya yang ada di masyarakat Desa Penggalangan masih sangat kental, apalagi yang berhubungandengan agama islam, hal ini dapat di pahami di karenakan mayoritas agama yang di anut oleh masyarakat Desa Penggalangan adalah agama Islam. Budaya yang berbasis kearifan lokal oleh sebagian masyarakat Desa Penggalangan masih terus dijaga dan masih tetap di laksanakan. Tradisi adat ketimuran yang ada dan berkembang di Desa Penggalangan, banyak di pengaruhi oleh ritual agama Islam dan perilaku orang tua terdahulu.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku¹

No	Suku	Jumlah	Presentase %
1	Melayu	456	6,06 %
2	Toba	1.550	20,60 %
3	Karo	18	0,24 %
4	Mandailing	42	0,56 %
5	Simalungun	318	1,25 %
6	Banten	94	0,56 %
7	Aceh	10	0,13 %
8	Jawa	4.748	63,09 %
9	Minang	65	0,86 %
10	Nias	27	0,36 %
11	Tionghoa	42	0,56 %
12	Banjar	151	2,01 %
13	Arab	-	0,00 %
14	Dll	5	0,07 %
JUMLAH		7.526	100,00 %

¹ Wawancara dengan Pak Agus Salim, Sekretaris Desa, Senin 02 Mei 2025, Pukul 10:00 WIB

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

a. Melawan Orang Tua

Rasa tidak hormat remaja di desa penggalangan kepada orangtua dan kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya adalah memberi kesan negatif terhadap hubungan antara individu, atau yang mereka jalin dengan institusi, norma atau kebiasaan sosial tertentu. Perbuatan tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu kontrol sosial, kurangnya pengetahuan pendidikan agama dari keluarga.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' Ayat 23 Allah SWT menjelaskan tentang larangan untuk melawan kepada orangtua:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" (Q.S Al-Isra' Ayat 23)

Tafsir menjelaskan dan Tuhanmu (wahai manusia) telah memerintah, mengharuskan dan mewajibkan untuk diesakan dalam peribadahan kepadaNya, dan Dia memerintahkan untuk berbuat baik kepada bapak-ibu, terutama di saat mereka berusia lanjut, janganlah engkau berkeluh kesah, jangan merasa kesal terhadap sesuatu yang engkau lihat dari mereka atau salah satu dari mereka, dan jangan memperdengarkan kepada

mereka ucapan yang buruk, bahkan jangan pula berkata (ah) sekalipun ia merupakan tingkat terendah dari ucapan yang buruk. Dan janganlah muncul darimu tindakan buruk kepada mereka berdua. Akan tetapi bersikaplah lembut kepada mereka berdua. Dan katakanlah kepada mereka berdua selalu perkataan lembut bagi tulus.²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sunarmi menceritakan bahwa anaknya sekarang sering sekali melawan setiap kali diajak bicara atau diberi arahan. Ia merasa anaknya sudah banyak berubah, tidak seperti dulu yang patuh dan mudah diarahkan. Kini, jika ia menasihati atau sekadar menyampaikan sesuatu, anaknya sering membalas dengan kata-kata yang keras bahkan kadang bernada tinggi. Ia mengaku sering bingung harus bersikap seperti apa karena setiap niat baiknya justru dianggap sebagai omelan.

Salah satu hal yang paling membuat Ibu Sunarmi sedih adalah saat anaknya menolak ketika disuruh membeli bahan dapur di kedai. Ia mengatakan bahwa tugas sederhana seperti membeli cabai atau gula saja sering ditanggapi dengan keluhan, marah-marah, atau sikap tidak senang. Kadang anaknya langsung menolak dengan alasan malas atau sedang capek, padahal keperluannya cukup penting untuk kebutuhan rumah. Bagi Ibu Sunarmi, hal ini terasa berat karena ia mengharapkan sedikit bantuan dari anaknya untuk meringankan tugas sehari-hari.

² Tafsir Al-Muyassar, Kementrian agama Saudi Arabia, No 4627

Ibu Sunarmi juga terkadang sering mendapat perilaku yang tidak baik oleh anaknya, terkadang anaknya membentak nya dengan kata kasar apabila Ibu Sunarmi hendak menyuruh anak pergi ke grosir untuk membelikkan bahan dapur, Ibu Sunarmi juga mengatakan bahwa salah satu penyebab anaknya sekarang sering melawan kepadanya ialah game online yang sering di mainkan anaknya di handphone³

Selain itu Ibu Sunarmi yang mengungkapkan bahwa anaknya sering melawan kepadanya dalam kesempatan yang sama Pak Darwin mengungkapkan bahwa anaknya sering sekali ia nasehati agar tidak melawan kepadanya, pada satu kesempatan Pak Darwin pernah menyuruh anaknya untuk membantunya membersihkan halaman rumah, namun anaknya malah menolaknya dengan berkata kasar, anaknya berkata “aku aja pun ahh orang lain suruh gausah aku” dengan nada kasar.⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar remaja putra dan putri di Desa Penggalangan sering melawan orang tua mereka bahkan terkadang mereka mengancam orang tua mereka dengan perkataan kasar, lebih dari itu remaja putra dan putri sering sekali menghabiskan waktu dengan bermain game online sehingga mereka melupakan hal yang seharusnya mereka lakukan yaitu membantu orang tua⁵

Berdasarkan fakta yang sudah di dapatkan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa telah jelas bahwa remaja di Desa Penggalangan sering

³ Wawancara dengan Ibu Sunarmi, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 09:30 WIB

⁴ Wawancara dengan Pak Darwin , Warga Desa Penggalangan , Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 10:40 WIB

⁵ Hasil observasi di Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 13:00 WIB

melawan orang tua mereka bahkan hanya untuk membantu orang tua mereka membersihkan halaman rumah mereka malah menolak dengan kata kasar, hal ini merupakan salah satu bentuk krisis akhlak yang terjadi di Desa Penggalangan dan tentu tidak bisa di biarkan begitu saja.

b. Penyalahgunaan Narkotika

Di desa Penggalangan, belakangan ini muncul kekhawatiran terkait perilaku beberapa remaja yang mulai terlibat dalam penyalahgunaan narkotika. Banyak dari mereka yang mencoba menggunakan zat terlarang sebagai pelarian dari tekanan hidup atau pengaruh lingkungan sekitar. Fenomena ini semakin mengkhawatirkan karena narkotika tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental para remaja, tetapi juga berpotensi merusak masa depan mereka serta menciptakan masalah sosial yang lebih besar di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Rahmat salah satu tokoh masyarakat di Desa Penggalangan, Pak Rahmat, mengungkapkan keprihatinannya terkait meningkatnya kasus remaja yang diduga menggunakan narkotika di sekitar area pohon sawit. Ia menjelaskan bahwa beberapa warga mulai mencurigai aktivitas tidak wajar di lokasi tersebut, terutama pada malam hari. Kebun sawit yang letaknya tersembunyi dan jauh dari pemukiman dimanfaatkan oleh sebagian remaja untuk melakukan hal-hal negatif tanpa pengawasan. Menurutnya, hal ini sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa pengaruh narkotika sudah mulai merambah ke lingkungan pedesaan yang sebelumnya relatif aman dari masalah seperti ini.

Lebih lanjut, Pak Rahmat menegaskan perlunya tindakan tegas dan pencegahan sejak dini. Ia berharap ada kerja sama antara pemerintah desa, aparat keamanan, sekolah, dan orang tua dalam menangani masalah ini. Selain patroli rutin, ia juga mendorong dilakukannya penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada para remaja agar mereka memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menjauhi zat terlarang tersebut. Menurutnya, peran keluarga sangat penting dalam mengawasi pergaulan anak dan memberikan pendidikan moral yang kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Ia berharap ke depan tidak ada lagi kasus serupa yang mencoreng nama baik desa.⁶

Menanggapi atas hal yang di sampaikan pak Rahmat selaku tokoh masyarakat di desa penggalangan mengenai remaja yang menggunakan zat-zat narkoba Ibu Boini selaku Kepala Desa menyampaikan, bahwa ia sangat menghargai keprihatinan dan kepedulian Pak Rahmat terhadap kondisi remaja di desa Penggalangan. Dalam pengamatannya, Ibu Boini juga melihat adanya perubahan perilaku di kalangan anak muda yang perlu segera ditangani. Ia mengakui bahwa kawasan di bawah pohon sawit memang sudah beberapa kali dilaporkan warga sebagai tempat berkumpul yang mencurigakan. “Saya sudah lama dengar soal itu, dan memang sudah waktunya kita ambil langkah nyata,” ujar Ibu Boini saat ditemui di kantor desa.

⁶ Wawancara dengan Pak Rahmat, Tokoh Masyarakat Desa Penggalangan, Kamis 22 Mei 2025, Pukul 08:30 WIB

Menanggapi usulan Pak Rahmat untuk membentuk tim pengawasan dan penyuluhan, Ibu Boini menyatakan dukungannya penuh. Ia melihat inisiatif tersebut sebagai langkah penting yang perlu disertai dengan pendekatan yang tidak hanya mengawasi, tapi juga membina dan memberi ruang positif bagi para remaja. “Mereka bukan hanya perlu diawasi, tapi juga perlu dirangkul. Kita harus hadir sebagai orang dewasa yang memberi solusi, bukan sekadar menghukum,” ujarnya. Ia juga menekankan pentingnya melibatkan berbagai pihak seperti orang tua, sekolah, dan tokoh agama dalam menangani persoalan ini secara bersama-sama.

Selain itu, Ibu Boini mengungkapkan bahwa pihak desa akan segera mengadakan musyawarah khusus bersama RT, RW, dan tokoh masyarakat untuk membahas rencana konkret. Ia juga berencana mengaktifkan kembali kegiatan pemuda desa seperti olahraga sore, pelatihan keterampilan, dan kajian keagamaan yang selama ini sempat terhenti. “Kita ingin menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan produktif untuk anak-anak muda kita. Kalau mereka punya tempat untuk berkarya, insyaallah mereka akan jauh dari hal-hal yang merusak,”⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar di Desa Penggalangan sering terjadi kasus remaja yang penyalahgunakan narkoba, dan biasanya mereka memilih tempat yang sunyi dari keramaian warga untuk mengonsumsi zat-zat narkoba tersebut seperti yang di sampaikan Pak Rahmat selaku tokoh masyarakat beliau

⁷ Wawancara dengan Ibu Boini, Kepala Desa Penggalangan, Kamis 22 Mei 2025, Pukul 10:40 WIB

sendiri yang mendapati ada beberapa remaja yang menggunakan zat narkotika tersebut di bawah pohon sawit di belakang Desa⁸

Dari realita di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa di Desa Penggalangan memang terdapat kasus-kasus remaja yang menggunakan zat-zat narkotika, dan ini merupakan krisis akhlak yang sangat menonjol di Desa Penggalangan dimana yang seharusnya para remaja aktif dengan kegiatan yang positif bukan malah menggunakan zat-zat narkotika, remaja di Desa Penggalangan sangat memerlukan bimbingan dari orang tua dan masyarakat sehingga perbuatan seperti ini tidak terjadi di kalangan remaja di Desa Penggalangan

c. Perjudian

Pada saat sekarang ini perjudian telah menjadi tradisi/kebiasaan dan budaya bagi masyarakat, sehingga sangat sulit untuk dibasmi. Dalam perkembangannya, perjudian yang sudah begitu demikian meluas di kalangan remaja di desa penggalangan, baik bersifat terang-terangan maupun secara bersembunyi maka sebagian remaja sudah cenderung acuh dan seolah-olah memandang perjudian sebagai suatu hal wajar. Kasus perjudian ini disebabkan karena faktor lingkungan setempat, ekonomi, pengangguran, coba-coba.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 219 Allah SWT menjelaskan tentang hukumnya tentang perjudian:

⁸ Hasil Observasi di Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 15:15 WIB

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ فِي الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar) dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir” (Q.S Al-Baqarah Ayat 219)

Berdasarkan tafsir Al-Muyassar di jelaskan Kaum muslimin bertanya kepadamu (wahai nabi), hukum memanfaatkan khamr (minuman keras) untuk dikonsumsi dan diperjualbelikan. Dan khamr adalah semua apa saja yang memabukkan lagi menghilangkan dan menutup akal, baik berupa minuman ataupun makanan, dan mereka bertanya kepadamu tentang hukum berjudi,(yaitu mengambil harta atau menyerahkannya dengan dasar perjudian, dan ini satu jenis permainan adu kemenangan yang di dalamnya terdapat bentuk taruhan dari kedua belah pihak). katakanlah kepada mereka,"pada keduanya terdapat banyak kerusakan yang ditimbulkannya terhadap agama, dunia, akal, dan harta, dan pada keduanya terdapat beberapa manfaat bagi manusia dari sisi perolehan harta dan lainnya, namun dosa akibat keduanya lebih besar daripada aspek pemanfaatannya.karena bisa menghalangi dari dzikir kepada Allah dan dari mengerjakan sholat, dan bisa menyebabkan terjadinya permusuhan dan kebencian diantara manusia, dan bisa menghabiskan harta". Dan ayat ini adalah merupakan pendahuluan untuk mengharamkan keduanya.

Dan Mereka bertanya kepadamu tentang ukuran dari harta mereka yang mereka infakkan sebagai sumbangan dan sedekah. katakanlah kepada mereka," infakkanlah sebesar ukuran yang telah berlebih dari kebutuhan kalian." Dengan penjelasan yang gamblang seperti inilah Allah menerangkan kepada kalian ayat-ayat dan hukum-hukum syariat Nya Agar kalian berpikir tentang apa yang akan bermanfaat bagi kalian di dunia dan akhirat.⁹

Berdarkan ayat di atas kita umat islam di larang oleh Allah SWT menjerumuskan diri kita kedalam suatu perkara yang haram contohnya ialah perjudian yang sekarang sangat marak sekali terjadi di Desa Penggalangan. Menurut perkataan Pak Waris dalam wawancara beliau mengatakan bahwa Desa kita ini sudah marak sekali perjudian segala jenis judi baik itu judi kartu maupun judi online, banyak kejadian di Desa kita ini yang main judi online bahkan terang-terangan bahkan si pelaku judi online tersebut sampai rela menjual sesuatu yang berharga seperti perhiasan agar dia bisa bermain judi online tersebut.

Pak Waris mengatakan hal ini sangat berbahaya bagi generasi penerus remaja di Desa Penggalangan ini, jika yang tua saja bisa terkenak dampaknya apalagi yang muda seperti remaja yang sering bermain gadget maka judi online ini gampang sekali terpapar oleh mereka, selain itu Pak Waris mengatakan ini merupakan sudah menjadi tugasnya kita untuk mencegah perkembangan judi online ini, orang tua harus mengawasi

⁹ Tafsir Al-Muyassar, Kementrian Agama Saudi Arabia, No 851

anaknya dan perangkat desa seperti tokoh masyarakat juga harus ikut dalam memberantas judi online di Desa kita ini.¹⁰

Selain itu peneliti juga mewawancarai seorang remaja di Desa Penggalangan yang bernama Revan, Revan mengatakan saya sebenarnya pernah melihat teman saya bermain judi online yang ada di gadgetnya awalnya saya merasa tertarik karena permainan nya mudah dan terlihat asyik untuk di mainkan, namun setelah saya di nasehati oleh orang tua saya maka saya pun tidak memainkan judi online tersebut¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang fenomena maraknya perjudian ini terjadi di Desa Penggalangan, ada laporan bahwa pemain judi online tersebut sampai relah menjual barang berharga hanya untuk bermain judi online, remaja di Desa ini juga tak jarang sesekali terdapat bermain judi online oleh orang tuanya, maka hal ini sudah dapat menggambarkan bagaimana kondisi krisis akhlak yang di sebabkan oleh judi online tersebut dimana remaja yang seharusnya aktif dalam belajar serta kegiatan yang positif.

Dari realita yang ada di atas dapat di ketahui bahwa judi online maupun judi kartu sudah marak terjadi di Desa Penggalangan dan seharusnya sudah menjadi tugas bersama baik itu dari pihak kepala desa maupun tokoh masyarakat dan orang tua untuk mencegah judi online ini meyebar luas di Desa Penggalangan, karena ini merupakan dapat

WIB ¹⁰ Wawancara dengan Pak Waris, Warga Desa Penggalangan, 25 Mei 2025, Pukul 21:00

WIB ¹¹ Wawancara dengan Revan, Remaja Desa Penggalangan 25 Mei 2025, Pukul 16:45

menghancurkan akhlak dan moral anak-anak dan remaja di Desa Penggalangan.

d. Tidak Menutup Aurat

Perkembangan teknologi informasi dan zaman yang mencakup segala akses. Ironisnya dengan perkembangan teknologi informasi tidak dimanfaatkan oleh sebagian remaja perempuan untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan zaman banyak sekali remaja putri mengikuti budaya pakaian luar yang tidak sesuai dengan norma hukum. Faktor terjadinya tidak menutup aurat disebabkan oleh perkembangan zaman yang mengikuti budaya kebarat-baratan, kecanggihan teknologi, teman sebaya, pengaruh lingkungan, keluarga.¹²

Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab Ayat 59 Allah SWT menjelaskan tentang kewajiban menutup aurat sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang” (Q.S Al-Ahzab Ayat 59)

Berdasarkan tafsir menjelaskan wahai Nabi, katakan kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita kaum Mukminin agar mereka menjulurkan kain-kain mereka dari kepala dan wajah mereka untuk menutupi wajah mereka, kepala dan dada mereka. Hal itu lebih dekat

¹² Nus Weya, " Peran Orangtua Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja," *Jurnal Holistik*, Volume VIII, No. 1, Tahun.2015, hlm. 5.

kepada keterjagaan dan perlindungan sehingga mereka tidak beresiko diganggu atau dijahili. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang di mana Dia mengampuni apa yang telah berlalu dari kalian, Dia menyayangi kalian dengan apa yang Dia jelaskan, mana yang halal dan mana yang haram.¹³

Dari ayat di atas dapat kita fahami bahwa dalam islam menutup aurat itu wajib di lakukan, Dalam wawancara bersama Ibu Sunarmi, seorang warga di Desa Penggalangan, beliau mengungkapkan keprihatinannya terhadap tren yang berkembang di kalangan remaja, khususnya remaja perempuan. Ia menyebut bahwa saat ini banyak remaja di desanya yang tampil dengan rambut dicat pirang dan tidak lagi mengenakan jilbab, padahal sebelumnya jilbab merupakan bagian dari kebiasaan dan nilai yang dijunjung tinggi di lingkungan tersebut. Ibu Sunarmi merasa bahwa perubahan ini bukan hanya soal gaya atau penampilan, tetapi mencerminkan pengaruh kuat dari luar yang secara perlahan menggeser nilai-nilai lokal dan religius yang selama ini dijaga.

Ibu Sunarmi juga menyampaikan bahwa fenomena ini membuat sebagian masyarakat resah, terutama para orang tua yang merasa khawatir anak-anak mereka kehilangan arah. Ia mengamati bahwa kecenderungan untuk mengikuti tren luar tanpa seleksi membuat para remaja tampak semakin jauh dari identitas budaya dan agama mereka. Menurutnya, diperlukan pendekatan yang lebih humanis dan mendalam, bukan sekadar

¹³ Tafsir Al-Muyassar, Kementerian Agama Saudi Arabia, No 2761

larangan, agar para remaja bisa memahami pentingnya menjaga nilai-nilai yang telah diwariskan secara turun-temurun. Ia berharap peran orang tua, sekolah, serta tokoh masyarakat bisa lebih aktif dalam memberikan arahan dan teladan positif bagi generasi muda.¹⁴

Apalagi bagi perempuan jikalau bagi laki-laki aurat mereka hanya sedikit, perempuan lah yang diwajibkan untuk menutup aurat dari ujung rambut hingga ujung mata kaki, hal inilah yang coba di terapkan oleh Pak Syahrul ketika di wawancarai beliau berkata bahwa, Pak Syahrul mengungkapkan anak perempuannya sulit sekali untuk memakai jilbab. Ia menjelaskan bahwa sejak lama ia telah mencoba mengarahkan dan memberi pemahaman secara perlahan, namun anaknya tetap belum merasa siap. Menurut Pak Syahrul, setiap kali topik tentang jilbab dibahas, anaknya menunjukkan sikap menolak, meskipun ia tidak secara langsung melawan. Ia menyadari bahwa perubahan dalam hal ini tidak bisa dipaksakan, karena menyangkut kenyamanan pribadi dan kesiapan batin.

Pak Syahrul juga mengatakan bahwa meskipun merasa kecewa, ia tetap berusaha bersikap bijak dan sabar. Ia lebih memilih untuk menjaga komunikasi yang baik agar tidak membuat anaknya merasa tertekan. Ia percaya bahwa dengan pendekatan yang lembut dan penuh pengertian, anaknya pada akhirnya akan memahami pentingnya menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, termasuk dalam hal berpakaian. Ia berharap

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sunarmi, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 09:30 WIB

waktu dan pengalaman akan membantu anaknya tumbuh dalam kesadaran spiritual yang lebih kuat.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ambil fakta bahwa remaja di Desa Penggalangan masih banyak yang tidak menggunakan jilbab, hal ini bertentangan dengan ajaran Islam dimana seharusnya seorang muslim itu harus menutup aurat mereka, hal ini juga dapat mencerminkan bagaimana keadaan krisis akhlak yang terjadi di Desa Penggalangan.

e. Malas Mengaji

Remaja yang malas mengaji sering kali menunjukkan sikap kurang disiplin dalam menjalani kewajiban belajar agama. Mereka cenderung menyepelekan waktu yang seharusnya digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dan ilmu keislaman. Ketika jadwal mengaji tiba, mereka lebih memilih bermalas-malasan, tidur, atau melakukan hal lain yang dianggap lebih menyenangkan. Padahal, masa remaja adalah waktu yang tepat untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat.

Berdasarkan ayat QS. Fatir Ayat 29 di bawah ini menjelaskan

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” (QS. Fatir Ayat 29)

¹⁵ Wawancara dengan Pak Syahrul, Warga Desa Penggalangan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 19:15 WIB

Ibnu Katsir (w. 774 H) dalam kitabnya Tafsir al-Qur'an al-Azhim atau yang masyhur dengan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut QS. Fatir ayat 29 Allah Ta'ala mengabarkan kepada para hamba-Nya yang beriman, yang senantiasa membaca kitab-Nya, mengimaninya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, lalu hamba tersebut menegakkan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan pada hal-hal yang disyari'atkan baik di waktu malam maupun siang, dan baik secara diam-diam maupun terang-terangan, bahwa hamba tersebut sungguh telah mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sunarto, seorang warga desa Penggalangan yang dikenal aktif dalam kegiatan keagamaan, menyampaikan keprihatinannya terhadap menurunnya minat remaja untuk mengaji Al-Qur'an. Dalam perbincangan yang berlangsung di teras rumahnya, ia mengungkapkan bahwa banyak anak muda sekarang lebih memilih bermain ponsel atau nongkrong bersama teman dibanding datang ke mushala atau mengikuti pengajian. "Dulu, waktu saya seusia mereka, selepas Maghrib itu pasti waktunya ngaji. Sekarang, susah sekali ngajak mereka duduk baca Al-Qur'an,"

Ia kemudian bercerita secara jujur bahwa bahkan anaknya sendiri, yang dulu rajin ikut mengaji, kini sudah jarang terlihat di musala. Menurut Pak Sunarto, perubahan ini mulai terasa sejak anaknya masuk sekolah

¹⁶ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al-Azhim, Jilid 6

menengah dan mulai sibuk dengan media sosial serta tontonan digital. “Anak saya sekarang lebih sering di kamar main HP. Kalau diajak ngaji, jawabnya nanti atau capek,” katanya dengan nada sedih. Ia mengaku telah mencoba berbagai cara, mulai dari menasihati dengan lembut hingga memberi batasan waktu main gawai, tapi belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Pak Sunarto melihat bahwa masalah ini tidak hanya terjadi pada keluarganya saja, tetapi juga menjadi fenomena umum di desa. Ia merasa bahwa kurangnya peran aktif dari orang tua dan melemahnya kegiatan mengaji bersama di tingkat dusun turut memperparah keadaan. Dulu, katanya, ada semacam jadwal rutin dan semangat kolektif di antara anak-anak desa untuk belajar mengaji bersama. Namun kini, suasana itu perlahan memudar. “Kayak nggak ada semangat kebersamaan lagi. Anak-anak sekarang merasa ngaji itu bukan hal penting, padahal itu pondasi hidup mereka,”

Meski demikian, Pak Sunarto tidak menyerah. Ia berharap ada inisiatif dari pemerintah desa maupun tokoh agama setempat untuk menghidupkan kembali kegiatan mengaji secara menarik dan relevan dengan dunia remaja masa kini. Ia juga mengusulkan agar dibuat program mengaji yang dikemas dengan pendekatan yang lebih santai tapi tetap bermakna. “Kalau kita bisa masuk ke dunia mereka, mungkin mereka juga

mau kembali mendekat. Saya yakin, anak-anak kita sebenarnya punya hati yang lembut, tinggal bagaimana cara kita menyentuhnya,”¹⁷

Dalam kesempatan yang sama Pak Selamat, selaku imam di Mushala Al-Ikhlas, mengungkapkan keprihatinannya terhadap kondisi keagamaan remaja di desa Pengalangan, khususnya dalam hal mengaji. Saat ditemui usai salat Maghrib, beliau bercerita bahwa jumlah anak-anak muda yang datang mengaji ke musala menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir. “Dulu, habis Maghrib itu ramai suara anak-anak mengaji. Sekarang sepi, paling cuma satu dua orang yang datang, itu pun tidak rutin,” Ia juga menyebutkan bahwa suasana yang dulu hidup kini terasa hampa, padahal kegiatan mengaji rutin masih tetap dijalankan oleh para orang tua dan beberapa anak kecil.

Menurut pengamatan Pak Selamat, kebiasaan malas mengaji ini tidak hanya terjadi di musala, tetapi juga di rumah masing-masing. Ia sering mendengar dari para orang tua bahwa anak-anak mereka lebih memilih bermain ponsel atau menonton video daripada menyentuh Al-Qur’an. “Bukan cuma tidak datang ke musala, di rumah pun banyak yang jarang buka mushaf. Orang tuanya juga kadang bingung, karena setiap dinasihati, anaknya malah ngelawan atau cuek,” ujar beliau. Ia merasa prihatin karena kegiatan mengaji yang seharusnya menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mulai terpinggirkan oleh kebiasaan baru yang kurang bermanfaat.

¹⁷ Wawancara dengan Pak Sunarto, Warga desa Pengalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 20:10 WIB

Meski begitu, Pak Selamat tetap berusaha mencari cara untuk menarik minat para remaja. Ia menyadari bahwa zaman sudah berubah dan pendekatan juga harus ikut berubah. “Mungkin kita harus mulai dengan hal-hal ringan dulu, seperti mengaji sambil diskusi atau membuat kegiatan khusus untuk remaja yang tidak terlalu kaku,” tuturnya dengan harapan. Ia percaya bahwa anak-anak muda desa Pengalangan masih punya potensi besar untuk kembali dekat dengan Al-Qur’an, asalkan diberikan perhatian, bimbingan, dan pendekatan yang sesuai dengan dunia mereka.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Pak Sunarto dan Pak Selamat di sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja di Desa Penggalangan memang benar malas mengaji, peneliti juga melakukan observasi dan mendapati bahwa dahulu yang biasanya para remaja itu sering mengaji di Mushola akan tetapi sekarang sudah tidak ada lagi kegiatan mengaji di Mushola tersebut, peneliti juga mendapati bahwa sekarang para remaja baik itu putra dan putri mereka lebih sering bermain gadget, berpacaran dan hal yang tidak bermanfaat lainnya untuk menghabiskan waktu, hal ini merupakan gambaran krisis akhlak yang terjadi di Desa Penggalangan yang sudah sangat memprihatinkan¹⁹

f. Malas Pergi Sholat Ke Masjid/Mushola

Remaja yang malas sholat ke masjid sering kali menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah berjamaah. Mereka lebih

¹⁸ Wawancara dengan Pak Selamat, Imam Mushola AL-Ikhlas Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 16:15 WIB

¹⁹ Hasil observasi di Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 19:30 WIB

memilih untuk tetap di rumah atau bahkan melewatkan sholat sama sekali, terutama ketika tidak ada pengawasan dari orang tua. Padahal, sholat berjamaah di masjid memiliki keutamaan besar dalam Islam, seperti mempererat ukhuwah dan meningkatkan kekhusyukan ibadah. Namun, karena kurangnya pemahaman atau kemauan, banyak remaja yang mengabaikannya.

Salah satu alasan utama remaja enggan pergi ke masjid adalah karena terpengaruh oleh gaya hidup yang lebih condong pada kenyamanan dan kemalasan. Bangun pagi untuk sholat Subuh di masjid dianggap terlalu berat, sementara di waktu Maghrib atau Isya, mereka lebih memilih menghabiskan waktu dengan gadget atau aktivitas hiburan lainnya. Mereka belum mampu menyeimbangkan antara kesenangan dunia dan kewajiban akhirat, sehingga masjid terasa asing bagi mereka.

Berdasarkan ayat QS. Fatir Ayat 29 di bawah ini menjelaskan

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi” (QS. Fatir Ayat 29)

Ibnu Katsir (w. 774 H) dalam kitabnya Tafsir al-Qur’an al-Azhim atau yang masyhur dengan Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut QS. Fatir ayat 29 Allah Ta’ala mengabarkan kepada para hamba-Nya yang beriman, yang senantiasa membaca kitab-Nya, mengimaninya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, lalu

hamba tersebut menegakkan salat, menginfakkan sebagian rezeki yang telah Allah karuniakan pada hal-hal yang disyari'atkan baik di waktu malam maupun siang, dan baik secara diam-diam maupun terang-terangan, bahwa hamba tersebut sungguh telah mengharapkan perniagaan yang tidak akan pernah rugi.²⁰

Seperti yang di katakan oleh Pak Rudi beliau mengatakan bahwa anaknya sangat sulit untuk di ajak sholat ke masjid, Pak Rudi juga mengatakan bahwa kita harus mampu mengajak anak kita untuk sholat di Masjid, beliau juga menyampaikan bahwa makin berkembang dan majunya zaman semakin sepi juga masjid ini dari para remaja karena para remaja sekarang sudah termakan budaya dari luar dan teknologi seperti gadget,

Pak Rudi juga menyampaikan menyampaikan bahwa ia merasa sedih dan kecewa karena anaknya belakangan ini mulai malas sholat ke masjid. Ia menjelaskan bahwa dulu anaknya cukup rajin mengikuti sholat berjamaah, terutama saat masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun sejak memasuki usia remaja, kebiasaan itu mulai ditinggalkan. Ia sering melihat anaknya justru sibuk dengan handphone atau lebih memilih tidur saat waktu sholat tiba. Meskipun sudah diingatkan secara halus maupun tegas, anaknya tetap sulit diajak untuk sholat berjamaah.

Menurut Pak Rudi, hal ini bukan hanya membuatnya kecewa sebagai orang tua, tetapi juga memunculkan rasa khawatir akan masa depan anaknya. Ia menyadari bahwa membangun kedisiplinan dan kebiasaan

²⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al-Azhim, Jilid 6

ibadah memang tidak mudah di usia remaja, namun ia berharap anaknya bisa kembali sadar pentingnya menjaga hubungan dengan Allah. Ia juga menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar sangat besar dalam membentuk kebiasaan anak-anak. Karena itu, Pak Rudi berharap ada peran lebih dari tokoh agama dan masyarakat untuk membimbing para remaja agar tidak jauh dari nilai-nilai keislaman.²¹

Selain wawancara dengan Pak Rudi peneliti juga mendapatkan fakta yang sama dari wawancara dengan salah satu imam Masjid di Desa Penggalangan yaitu bernama Pak Kadi, beliau mengatakan bahwa selama saya menjadi imam sholat di Masjid ini baru kali ini lah saya mendapati masjid ini sangat sepi dari remaja yang sholat di dalamnya bahkan untuk sholat maghrib saja itu remaja nya sedikit, lebih lanjut lagi Pak Kadi mengatakan kalau masa saya dulu masjid ini menjadi tempat kumpul remaja se usia saya, kami mengaji di sini, belajar mengumandangkan azan serta belajar menjadi imam, akan tetapi kalau sekarang masjid ini sepi tidak ada kegiatan seperti dulu, Pak Kadi juga Menyampaikan kalau penyebab masjid ini sepi dari remaja ialah pengaruh dari budaya luar seperti barat maupun amerika, selain itu perkembangan teknologi juga membuat remaja jauh dari agama, salah satu upaya yang dapat kita lakukan adalah terus mengingatkan kepada anak kita para remaja di Desa ini untuk terus menghidupkan syiar-syiar agama dengan memuliahkan masjid²²

²¹ Wawancara dengan Pak Rudi, warga Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 19:15 WIB

²² Wawancara dengan Pak Kadi, Imam Masjid Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 20:25 WIB

Selain dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi langsung ke masjid atau mushola yang terdapat di Desa Penggalangan, saya mendapati masjid atau mushola tersebut memang sepi hanya orang tua saja yang sholat, para remaja nya lebih asyik bermain gadget mereka, selain itu saya juga mendapati tidak adanya remaja yang mengumandangkan azan, kalau masa saya dulu masih banyak remaja yang mengumandangkan azan, menurut peneliti hal ini sudah menjadi salah satu krisis akhlak di kalangan remaja, dimana remaja sudah tidak aktif lagi dalam sholat berjamaah di masjid.²³

g. Mencuri dan Berbohong

Perilaku mencuri dan berbohong ialah perilaku yang di larang dalam islam, Perilaku remaja yang berbohong dan mencuri di Desa Penggalangan mencerminkan krisis moral yang mengkhawatirkan di kalangan generasi muda. Ibu Sriwati mengatakan bahwa anak saya pernah saya dapati mencuri uang saya untuk bermain game online, Beliau juga mengatakan bahwa anak saya sering sekali berbohong kepada saya mengenai uang jajan yang selalu habis padahal tidak di gunakan untuk membeli makanan melainkan untuk membeli game online, selain itu Ibu Sriwati juga menceritakan bahwa awalnya ia merasa curiga karena uang belanja yang disimpannya di lemari sering hilang dalam jumlah kecil, namun terjadi berulang kali. Ia sempat berpikir mungkin ia lupa atau salah menghitung, tapi lama-kelamaan jumlah yang hilang semakin besar. Setelah memperhatikan lebih saksama, ia mulai

²³ Hasil observasi di Masjid/Mushola Desa Penggalangan, Minggu 25 Mei 2025, Pukul 19:00 WIB

curiga pada anak laki-lakinya yang terlihat semakin sering bermain game online dan membeli kuota tanpa sepengetahuannya. Ia pun memutuskan untuk menanyakannya langsung, dan setelah didesak, anaknya mengaku telah mengambil uang tersebut untuk keperluan game.²⁴

Seperti kasus yang di alami Ibu Sriwati yang mendapati anaknya mencuri dan berbohong kepadanya demi game online, peneliti juga mewawancarai Pak Yetno yang mendapati anaknya berbohong kepadanya, beliau berkata kepada saya awalnya saya menyuruh anak saya buat pergi sholat maghrib ke masjid rupanya yang terjadi sebenarnya si anak tersebut malah pergi bersama kawannya bermain game online di warung, Pak Yetno juga mengatakan hal seperti ini tidak bisa di biarkan di kalangan remaja, kita sebagai orang tua harus terus menerus menasehati dan membimbing anak kita agar akhlak dan perilakunya sesuai dengan yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.²⁵

Selain itu Friska seorang remaja mengaku pernah mengambil uang orang tuanya hanya demi untuk membeli kuota internet agar bisa chattingan dengan temanya, Friska juga mengaku bahwa ketika ia mencuri uang orang tuanya ia ketika ibunya tidak berada di rumah, untuk mencuri uang ibunya ia mengaku berbohong kepada ibunya ketika di tanyak mengenai uang yang berada di lemari ibunya.²⁶

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sriwati, Warga Desa Penggalangan, Minggu 25 Mei 2025, Pukul 09:30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Pak Yetno, Warga Desa Penggalangan, Minggu 25 Mei 2025, Pukul 21:00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Friska, Remaja Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 16:30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyampaikan bahwa keadaan akhlak di Desa Penggalangan memang suka mencuri dan berbohong kepada orang tua mereka, orang tua harus sering menasehati anaknya dan mendidik mereka sesuai yang di ajarkan dalam agama islam. jika hal seperti mencuri dan berbohong ini di biarkan, maka remaja ini akan merasa diri mereka benar atas tindakan mereka dan ini juga menggambarkan krisis akhlak di kalangan remaja di Desa Penggalangan.

2. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

a. Upaya Orang Tua di Keluarga

1) Memberikan nasehat kepada remaja

Di Desa Penggalangan, peran orang tua dalam memberikan nasihat kepada remaja masih sangat kuat dan dihargai sebagai bagian dari tradisi dan nilai kebersamaan. Dalam kehidupan yang masih kental dengan budaya gotong royong dan kekeluargaan, nasihat orang tua tidak hanya dianggap sebagai arahan, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang dan tanggung jawab moral. Para orang tua di desa ini sering memanfaatkan waktu-waktu sederhana, seperti saat makan bersama atau bekerja di ladang, untuk menyampaikan petuah tentang kehidupan, sopan santun, dan pentingnya menjaga nama baik keluarga. Di tengah perkembangan zaman, mereka tetap berusaha menanamkan nilai-nilai

ludur agar para remaja tidak kehilangan arah dan tetap menghormati akar budaya mereka.

Hal inilah yang coba dilakukan oleh Pak Yetno dalam wawancara. Pak Yetno mengatakan bahwa sejak anak-anaknya masih kecil, ia selalu menanamkan pentingnya salat tepat waktu sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi kepada Allah. Ia mengatakan bahwa salat bukan hanya kewajiban, tetapi juga pembentuk disiplin dan ketenangan hati. Setiap hari, ia berusaha memberi contoh dengan salat berjamaah di rumah atau di masjid, sambil mengajak anak-anaknya ikut serta. Menurut Pak Yetno, membiasakan salat sejak dini akan membentuk karakter anak menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain soal ibadah, Pak Yetno juga sangat menekankan pentingnya patuh kepada orang tua. Ia percaya bahwa keberkahan hidup anak-anaknya salah satunya datang dari sikap hormat dan taat kepada kedua orang tua. Ia sering memberi nasihat dengan bahasa yang lembut namun tegas, agar anak-anaknya memahami bahwa kepatuhan bukan bentuk tekanan, melainkan wujud cinta dan tanggung jawab dalam keluarga. Menurutnya, anak yang tahu cara menghormati orang tua akan tumbuh menjadi pribadi yang sopan, beretika, dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya.²⁷

²⁷ Wawancara dengan Pak Yetno, Warga Desa Penggalangan, Minggu 25 Mei 2025, Pukul 20:30 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa peneliti membenarkan adanya kebiasaan orang tua di Desa Penggalangan memberikan nasehat secara langsung kepada anak-anak mereka. Dalam interaksi sehari-hari, orang tua tampak aktif memberikan bimbingan moral, nilai-nilai hidup, serta arahan dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Nasehat tersebut disampaikan dengan cara yang hangat dan penuh perhatian, mencerminkan peran orang tua sebagai pembimbing utama dalam perkembangan karakter dan sikap anak-anak di desa tersebut. Hal ini menegaskan pentingnya komunikasi keluarga dalam membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab dan berakhlak baik di lingkungan desa.²⁸

Dari fakta di atas dapat dilihat jelas bahwa menasehati remaja atau anak di Desa Penggalangan merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi krisis akhlak supaya anak ataupun remaja di Desa Penggalangan semuanya berperilaku yang baik.

2) Memberikan perhatian kepada remaja

Orang tua di Desa Penggalangan secara konsisten menunjukkan perhatian yang besar terhadap remaja di lingkungan mereka. Mereka tidak hanya memantau kegiatan sehari-hari anak-anaknya, tetapi juga aktif melibatkan diri dalam memberikan dukungan emosional dan bimbingan hidup. Perhatian ini terlihat dari cara orang tua mendengarkan keluhan remaja, memberikan nasihat yang membangun, serta

²⁸ Hasil observasi di Desa Penggalangan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 10:30 WIB

mengarahkan mereka untuk mengambil keputusan yang bijak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pergaulan, dan masa depan. Sikap peduli ini mencerminkan nilai kekeluargaan yang kuat dan usaha nyata orang tua untuk menjaga perkembangan positif remaja di desa tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Pak Syahrul yang mengatakan dalam wawancara dengan peneliti, beliau secara rutin mengingatkan anaknya untuk melaksanakan sholat tepat waktu melalui telepon ketika anaknya berada di luar rumah. Pak Syahrul menjelaskan bahwa walaupun anaknya sedang tidak berada di rumah, menjaga ibadah tetap menjadi prioritas yang harus diperhatikan. Melalui pengingat ini, beliau ingin memastikan bahwa anaknya tetap konsisten menjalankan kewajiban agama dan tidak terpengaruh oleh kesibukan atau lingkungan di luar rumah. Hal ini menunjukkan perhatian Pak Syahrul yang mendalam terhadap aspek spiritual dan disiplin anaknya.

Selain itu, Pak Syahrul juga sangat memperhatikan aktivitas anaknya saat bergaul di luar rumah. Ia selalu berusaha mengetahui dengan siapa anaknya berinteraksi dan bagaimana lingkungan pergaulan tersebut memengaruhi perilaku anaknya. Pak Syahrul percaya bahwa pengawasan dan komunikasi yang terbuka sangat penting untuk membantu anaknya membuat keputusan yang baik dan menghindari pengaruh negatif. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab dan

kepedulian Pak Syahrul dalam menjaga keselamatan serta perkembangan positif anaknya di tengah dinamika kehidupan sosial.²⁹

Dari penjelasan Pak Syahrul di atas terlihat jelas bahwa memberikan perhatian kepada anak merupakan suatu kewajiban sebagai orang tua dalam membimbing anak agar mempunyai akhlakul karimah dan taat beribadah. Peneliti melihat bahwa memberikan perhatian kepada anak memang suatu upaya dalam mengatasi krisis akhlak yang sangat cocok untuk di lakukan oleh orang tua

3) Mengajarkan anak tentang agama dan akhlakul karimah

Orang tua di Desa Penggalangan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak-anak mereka sejak usia dini. Pengajaran tentang akhlak mulia ini dilakukan melalui keteladanan dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap jujur, menghormati orang lain, serta membantu sesama. Selain itu, orang tua juga sering menyampaikan nasihat secara lisan, baik dalam suasana santai di rumah maupun ketika anak menghadapi suatu masalah. Nilai-nilai agama dan sopan santun dijadikan pedoman dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beretika dan bertanggung jawab, mencerminkan budaya masyarakat desa yang menjunjung tinggi moral dan tata krama.

Sebagaimana perkataan Pak Rudi mengenai cara mendidik anak yang baik dalam wawancara beliau mengatakan bahwa beliau sangat

²⁹ Wawancara dengan Pak Syahrul, Warga Desa Penggalangan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 19:15 WIB

menekankan pentingnya mengajarkan akhlakul karimah kepada anak-anaknya sebagai bekal utama dalam kehidupan. Menurut Pak Rudi, pendidikan akhlak dimulai dari rumah melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, bersikap sopan, menghormati orang tua, serta tidak menyakiti perasaan orang lain. Ia juga rutin memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar selalu berbuat baik kepada sesama dan menjaga sikap dalam pergaulan. Bagi Pak Rudi, membentuk karakter anak yang berakhlak mulia lebih penting daripada pencapaian akademik semata, karena akhlak yang baik akan membawa kebaikan di mana pun anak berada.³⁰

Selain wawancara dengan Pak Rudi peneliti juga mendapatkan fakta yang sama dengan wawancara bersama Ibu Sriwati mengatakan bahwa beliau tidak hanya mengajarkan akhlakul karimah kepada anak-anaknya, tetapi juga selalu berusaha menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Ia meyakini bahwa pendidikan akhlak yang paling efektif adalah melalui contoh nyata, seperti bersikap jujur, rendah hati, menghormati orang lain, serta berbicara dengan lemah lembut.

Ibu Sriwati sering mengingatkan anak-anaknya untuk bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, membantu sesama, dan menjaga lisan dalam pergaulan. Dengan menunjukkan langsung perilaku-perilaku tersebut dalam keseharian, Ibu Sriwati berharap anak-anaknya akan

³⁰ Wawancara dengan Pak Rudi, Warga Desa Penggalangan, Senin 26 Mei 2025, Pukul 20:00 WIB

tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan mampu membawa nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan mereka di masyarakat.³¹

Berdasarkan fakta di atas bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua di Desa Penggalangan untuk mengatasi krisis akhlak ialah dengan cara mengajarkan kepada anak tentang akhlakul karimah atau akhlak yang baik pada kehidupan sehari-hari

4) Selalu membiasakan anak untuk sholat berjamaah di masjid

Orang tua di Desa Penggalangan secara konsisten membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan sholat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid. Mereka meyakini bahwa kebiasaan ini tidak hanya memperkuat hubungan anak dengan Allah, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam keluarga serta masyarakat. Sejak usia dini, anak-anak diajak dan didampingi saat sholat berjamaah, sehingga tumbuh rasa cinta terhadap ibadah dan lingkungan keagamaan. Kebiasaan ini menjadi bagian dari rutinitas harian yang dijaga dengan penuh kesabaran dan keteladanan oleh orang tua, sebagai upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan anak-anak mereka.

Sehubungan dengan hal itu peneliti juga mendapatkan fakta dari hasil wawancara dengan Pak Selamat beliau mengatakan bahwa beliau sangat tegas dalam membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Setiap waktu sholat, ia selalu mengajak anak-anaknya

³¹ Wawancara dengan Ibu Sriwati, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 09:30 WIB

untuk ikut berjamaah, baik di rumah maupun di masjid, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sejak dini. Pak Selamat menjelaskan bahwa jika anak-anaknya enggan atau lalai dalam mengikuti sholat berjamaah, ia tidak segan memberikan hukuman sebagai bentuk disiplin, seperti membatasi waktu bermain atau mengurangi uang jajan. Menurutnya, hukuman tersebut bukan untuk menyakiti, tetapi untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Sikap tegas ini diiringi dengan nasihat dan teladan yang ia tunjukkan sendiri, agar anak-anaknya tumbuh dengan kesadaran dan komitmen dalam menjalankan ibadah.³²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sunarmi beliau juga mengatakan bahwa beliau memiliki kepedulian besar terhadap kedisiplinan ibadah anak-anaknya, terutama dalam melaksanakan sholat berjamaah. Ia mengaku selalu membiasakan anak-anaknya untuk ikut sholat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid, dan tidak segan memarahi mereka jika lalai atau sengaja meninggalkan sholat. Menurut Ibu Sunarmi, teguran keras atau kemarahan yang ia tunjukkan adalah bentuk kasih sayang dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik anak agar tidak mengabaikan kewajiban agama. Ia juga selalu mengingatkan pentingnya sholat sebagai tiang agama dan pondasi utama

³² Wawancara dengan Pak Selamat, Imam Masjid Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 16:15 WIB

dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang taat dan berakhlak baik.³³

Dari fakta yang sudah di jelaskan di atas bahwa orang tua di Desa Penggalangan selalu mengingatkan anaknya untuk sholat berjamaa, karena ini merupakan suatu upaya orang tua untuk membentuk kepribadian anak menjadi baik dan jauh dari krisis akhlak.

b. Upaya Orang Tua di Pendidikan

1) Memberikan pendidikan berbasis agama

Orang tua di Desa Penggalangan menunjukkan perhatian besar terhadap pendidikan berbasis agama dengan menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA/MAN), serta pondok pesantren. Mereka meyakini bahwa pendidikan di lembaga-lembaga tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga memperkuat pemahaman agama, akhlak, dan spiritualitas anak. Dengan memasukkan anak ke sekolah-sekolah bernuansa religius, para orang tua berharap anak-anak mereka tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan berakhlak mulia. Pilihan ini mencerminkan komitmen masyarakat Desa Penggalangan dalam membentuk generasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam sejak usia dini.

Hal ini sejalan dengan perkataan oleh Pak Waris saat di

³³ Wawancara dengan Ibu Sunarmi, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 09:30 WIB

wawancarai di depan rumahnya, Pak Waris menyampaikan bahwa alasan utama dirinya menyekolahkan anak di pesantren adalah karena keyakinannya bahwa pendidikan, terutama yang berbasis agama, merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak. Ia menekankan bahwa di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan agama tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan akhlak yang kuat. Menurutnya, pesantren mampu membentuk pribadi yang mandiri, disiplin, serta berakhlak mulia, sehingga anak-anaknya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Pak Waris percaya bahwa investasi terbaik untuk masa depan anak adalah melalui pendidikan yang seimbang antara dunia dan akhirat.³⁴

Selain dari hasil wawancara dengan Pak Waris yang mengatakan bahwa ia memberikan pendidikan berbasis agama kepada anaknya, dalam wawancara dengan Pak Syahrul beliau mengatakan bahwa keputusan menyekolahkan anaknya di pesantren didasari oleh keinginannya agar sang anak memiliki pemahaman agama yang kuat sejak dini. Menurutnya, di tengah arus modernisasi yang cepat, penting bagi anak untuk memiliki landasan spiritual yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh hal-hal negatif. Ia juga berharap, dengan pendidikan agama yang mendalam, anaknya kelak bisa menjadi pribadi yang saleh dan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga

³⁴ Wawancara dengan Pak Waris, Warga Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 20:30 WIB

bagi orang tua dan lingkungan sekitarnya. Bagi Pak Syahrul, mendidik anak dengan ilmu agama adalah bentuk tanggung jawab sekaligus harapan agar anak menjadi amal jariyah bagi orang tua di dunia dan akhirat.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa memberikan pendidikan berbasis agama ialah cara yang paling ampuh di gunakan oleh orang tua untuk mendidik anaknya dan membuat anaknya jauh dari krisis akhlak.

2) Memberikan pendidikan optimal

Orang tua di Desa Penggalangan menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan anak-anak mereka dengan berupaya memberikan pendidikan yang optimal, meskipun berada di lingkungan pedesaan. Mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan kunci utama untuk masa depan yang lebih baik, sehingga berbagai cara dilakukan agar anak-anak tetap bisa belajar dengan baik, baik melalui sekolah formal maupun pendidikan agama di madrasah atau pesantren. Selain itu, para orang tua juga aktif mendampingi anak belajar di rumah, serta berperan dalam kegiatan sekolah dan keagamaan. Semangat dan komitmen mereka mencerminkan harapan besar agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak, dan mampu membawa perubahan positif bagi desa mereka.

Jikalau dilihat dari hasil wawancara dengan Pak Yetno ia

³⁵ Wawancara dengan Pak Syahrul, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 19:15 WIB

mengatakan bahwa memberikan pendidikan yang optimal kepada anak hingga tingkat sarjana adalah hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar. Ia berpendapat bahwa pendidikan tinggi bukan hanya soal gelar, tetapi tentang membekali anak dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang lebih luas untuk menghadapi tantangan zaman. Menurutnya, di era yang semakin kompetitif ini, pendidikan sarjana menjadi salah satu modal utama agar anak bisa mandiri, berpikir kritis, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Ia juga menambahkan bahwa peran orang tua sangat besar dalam mendorong dan mendukung anak menyelesaikan pendidikannya, baik secara moral maupun finansial.³⁶

Selain dari wawancara dengan Pak Yetno hal yang sama juga di sampaikan oleh Pak Sunarto, ia mengatakan bahwa dalam hal pendidikan anak, tidak boleh ada kata setengah-setengah. Baginya, memberikan pendidikan yang setengah hati berarti tidak serius dan tidak optimal, padahal masa depan anak sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang mereka terima. Ia menekankan bahwa orang tua harus memberikan yang terbaik, baik dari segi perhatian, fasilitas, maupun dukungan moral, karena pendidikan merupakan bekal utama anak untuk meraih masa depan yang cerah. Menurut Pak Sunarto, kesungguhan orang tua dalam mendukung pendidikan anak akan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keberhasilan anak itu sendiri.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Pak Yetno, Warga Desa Penggalangan, Sabtu 24 Mei 2025, Pukul 21:00 WIB

³⁷ Wawancara dengan Pak Sunarto, Warga Desa Penggalangan, Jum'at 23 Mei 2025, Pukul 19:20 WIB

Dari fakta di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa benar salah satu upaya orang tua agar anak jauh dari pribadi yang buruk maka dalam hal pendidikan orang tua memberikan yang terbaik untuk anaknya, ini merupakan upaya orang tua mengatasi krisis akhlak di Desa Penggalangan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Krisis akhlak remaja di Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, menjadi perhatian serius bagi para orang tua dan masyarakat setempat. Gejala yang muncul antara lain perilaku tidak sopan, kurangnya semangat beribadah, serta pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan pergaulan yang bebas. Remaja di desa ini cenderung mulai menunjukkan penurunan dalam nilai-nilai moral dan etika, yang ditandai dengan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta keterlibatan dalam aktivitas yang menyimpang.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maimunah Batubara tentang “Penyimpangan Perilaku remaja di kelurahan hutaraja lingkungan III kec. Muara Batang toru” pada penelitian ini diungkapkan bahwa terdapat beberapa kenakalan remaja seperti pulang larut malam, melawan orang tua dan tidak taat terhadap nasehat orang tua. Dari penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan perilaku remaja yang terjadi pada penelitian yang berbeda hal ini menunjukkan bahwa akhlak remaja harus membutuhkan perhatian lebih tidak hanya di sekolah akan tetapi juga orang tua harus ikut dalam mendidiknya anaknya.

Menghadapi kondisi tersebut, orang tua melakukan berbagai upaya untuk mengatasi krisis akhlak yang terjadi. Upaya ini meliputi pendekatan edukatif melalui pemberian nasihat dan contoh teladan, serta pendekatan preventif seperti membatasi penggunaan gawai dan mengawasi pergaulan anak. Dalam kasus yang lebih berat, orang tua juga menggunakan pendekatan kuratif dengan melibatkan tokoh agama dan pihak sekolah. Meskipun demikian, efektivitas upaya ini sering terkendala oleh faktor ekonomi, kurangnya waktu bersama anak, serta rendahnya pemahaman orang tua tentang cara mendidik remaja secara tepat.

1. Gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Berdasarkan hasil temuan yang ada, krisis akhlak yang terjadi di kalangan remaja Desa Penggalangan, Kecamatan Tebing Syahbandar, semakin mengkhawatirkan. Salah satu bentuk nyata dari kemerosotan moral ini adalah perilaku melawan orang tua, yang menunjukkan lemahnya penghormatan terhadap figur otoritas dalam keluarga. Remaja tidak segan membantah, membentak, bahkan bersikap kasar terhadap orang tua ketika dinasihati. Perilaku ini menjadi awal dari kerusakan akhlak yang lebih besar, karena nilai adab dan sopan santun yang seharusnya tertanam sejak dini mulai diabaikan.

Selain itu, ditemukan pula perilaku menyimpang yang lebih serius seperti penyalahgunaan narkoba, mencuri, dan berbohong. Sebagian remaja terjerumus dalam lingkungan pergaulan yang buruk, yang mengarahkan mereka pada penggunaan zat adiktif, tindak kriminal kecil seperti pencurian, serta kebiasaan tidak jujur kepada orang tua maupun guru. Perilaku ini tidak

hanya merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga mengganggu ketertiban sosial dan menciptakan keresahan di masyarakat. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengawasan dan pendidikan moral terhadap remaja masih sangat lemah, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Krisis akhlak juga terlihat dari kurangnya kesadaran remaja terhadap kewajiban agama. Banyak dari mereka yang malas mengikuti sholat berjamaah, enggan mengaji, serta terlibat dalam aktivitas yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti berjudi dan tidak menutup aurat. Ketidaktertarikan terhadap kegiatan keagamaan ini memperparah kondisi moral dan spiritual mereka. Remaja lebih tertarik pada hiburan duniawi dan pengaruh media sosial, sehingga nilai-nilai religius dan budaya lokal perlahan tergeser. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap masa depan generasi muda di desa tersebut.

2. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai

Orang tua di Desa Penggalangan menyadari bahwa krisis akhlak yang melanda remaja perlu segera ditangani dengan pendekatan yang tepat. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah memberikan pendidikan berbasis agama sejak dini. Para orang tua membimbing anak-anak mereka untuk memahami nilai-nilai Islam melalui pengajian, pembiasaan membaca Al-Qur'an, serta mengajarkan akhlak mulia sesuai ajaran Rasulullah. Pendidikan

agama dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif.

Selain itu, orang tua juga secara rutin menasihati anak-anak mereka ketika melihat adanya tanda-tanda penyimpangan perilaku. Nasihat diberikan dengan cara yang lembut namun tegas, agar anak merasa dihargai namun tetap diarahkan kepada kebenaran. Dalam proses ini, orang tua tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga berperan sebagai pendengar dan sahabat bagi anak. Mereka mencoba memahami masalah yang dihadapi anak dan memberikan solusi yang bijak, agar anak merasa diperhatikan dan tidak mencari pelarian ke lingkungan luar yang buruk.

Upaya lainnya adalah dengan memberikan perhatian lebih terhadap kehidupan sehari-hari anak dan membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah, baik di rumah maupun di masjid. Orang tua meyakini bahwa dengan melibatkan anak dalam ibadah berjamaah, akan tumbuh rasa kebersamaan, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap ibadah. Kegiatan ini juga menjadi sarana kontrol sosial dan spiritual, yang dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Dengan membiasakan ibadah bersama, orang tua berharap akhlak anak-anak mereka semakin terbentuk dan terhindar dari pengaruh negatif yang merusak moral.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud

agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran Krisis Akhlak Remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai
 - a. Melawan orang tua
 - b. Penyalahgunaan narkotika
 - c. Mencuri dan berbohong
 - d. Malas sholat berjamaah
 - e. Malas mengaji
 - f. Perjudian
 - g. Tidak menutup aurat

2. Upaya orang tua Mengatasi Krisis akhlak remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai
 - a. Memberikan perhatian pada anak
 - b. Menasehati anak
 - c. Membiasakan sholat berjamaah
 - d. Mengajarkan anak tentang agama dan akhlakul karimah
 - e. Memberikan pendidikan berbasis agama
 - f. Memberikan pendidikan optimal

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan yang terlibat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan teori-teori yang menyatakan bahwa keluarga, khususnya orang tua, adalah pilar utama dalam pembentukan akhlak remaja. Penelitian ini mendukung teori pendidikan moral dalam keluarga, Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan keluarga tetap relevan sebagai dasar pembentukan karakter remaja, meskipun dalam konteks sosial yang terus berubah.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan, komunikasi yang baik, pemberian teladan, dan pendekatan religius dari orang tua sangat efektif dalam mencegah krisis akhlak pada remaja. Oleh karena itu, secara praktis, orang tua di desa maupun di lingkungan manapun perlu meningkatkan peran aktif mereka dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menjaga moralitas generasi muda.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada di atas peneliti memberi saran kepada orang tua di Desa Penggalangan dapat meningkatkan peran aktif mereka dalam membimbing anak-anak, khususnya dalam hal pendidikan akhlak dan

keagamaan. Orang tua perlu menciptakan suasana keluarga yang hangat, terbuka, dan penuh perhatian, agar anak merasa dihargai dan tidak mencari pelarian ke lingkungan luar yang negatif. Membiasakan sholat berjamaah, berdialog secara rutin, serta mengontrol penggunaan media sosial dan pergaulan anak harus menjadi bagian dari rutinitas keluarga.

Serta saran untuk peneliti selanjutnya Penelitian ini masih terbatas pada satu desa dan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran, agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan bisa dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan akhlak remaja di tingkat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Adzka Ainil Hawa, dkk, Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol 1 ,No 1 , November 2023
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung : Cita Pustaka, 2016
- Ahmad Sahnun, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2018,
- Ahmad, Supadie Didik. Pengantar Studi Islam, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Ainul Yaqin, Pendidikan Akhlak Moral Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Akilah Mahmud, Ciri dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam, *Jurnal Wawasan Kesilaman*, Volume 13 Nomor 1, Tahun 2019,
- Ali Imron, PANDANGAN ISLAM TENTANG AKHLAK DAN PERUBAHAN SERTA KONSEPTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM, *Jurnal Al Qalam*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2018
- Apriani, N. P. I., Udin, T., Asyahida, A., & Yamin, W. G. L. (2024). HAKIKAT, RUANG LINGKUP AKHLAK, MORAL, DAN ETIKA. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 20(1), 66-73.
- Armaidly Armawi, " Refleksi Filosofis Terhadap Reformasi Akhlak (Moralitas) dan Masa Depan Bangsa " *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 11, No.1, 2006.
- Asiva Noor Rachmayani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2015.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Edi Kuswanto, Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, Desember 2014
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Harahap, A., & Nasution, M. L. K. (2019). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 165-177.
- Kartono, Kartini, pemimpin dan kepemimpinan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Martan, M. (2020). Konsep Akhlak Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1), 58–75. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1091>
- Maulidah, Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* , Vol. 16, No. 6 ,November - Desember 2022
- Misbahus Sarur,“ *Problematika Pendidikan Moral di Sekolah dan Upaya Pemecahannya*, “ *Jurnal Fikroh*, Volume 4, No.4, 2010.
- Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013),
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* , Jakarta : PT Bumi Aksara , 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Natta, Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Jakarta: Rajawali, 2013
- Nuraeni, H. A., Zulkarnain, N. S., Azizah, M. N., & Rahma, D. (2023). Krisis Akhlak dan Sosial Manusia di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29473–29477. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11740>
- Nus Weya,“ *Peran Orangtua Dalam Menangulangi Kenakalan Remaja*,” *Jurnal Holistik*, Volume VIII, No. 1, 2015.
- Pratiwi. N, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol.1, no.2, (2017)
- Rahmasari, L. D. E. (2022). Dampak Moderasi pada Kehidupan Beragama Krisis Akhlak Remaja di Era Modern. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i2.131>

- Rindah Fihtriyana, “ *Hubungan Penghasilan Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini*” *Jurnal Basicedu*, Volume 2. No. 1, Tahun. 2018
- Rudi Mulyatiningsih, dkk, *Bimbingan Pribadi; sosial, Belajar, Dan Karier*, Jakarta : PT Grasindo, 2006.
- Sa’aduddin, Iman Abdul Mumin. *Meneladani Akhlak Nabi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deeppublish, 2016)
- Siti Lailatul Qodariyah, *Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*, *Jurnal al-Fath*, Vol 11, No 02, (Juli-Juni) 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Suhiroh, I., & Kurniawan, A. F. (2022). Hakikat Dan Ruang Lingkup Kajian Multidisipliner Materi Aqidah Akhlak. *Public Sphere: Jurnal Sosial Politik, Pemerintahan dan Hukum*, 1(1).
- Suryadi, R. A., & Agama, K. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2), 5-115.
- Syamsu, S. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada Sma Negeri Di Palopo. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta: PT Raja Wali Press, 2009.

DAFTAR RIWATAR HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Bayu Suhendra
2. NIM : 2120100007
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Penggalangan, 28 Maret 2002
5. Anak : Ke 1 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Penggalangan, Kec. Tebing Syahbandar
Kabupaten Serdang Bedagai
10. Telp.Hp/Wa : 0852-6266-9104
11. E-mail : bayusuhendra30685@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Indra Gunawan
 - b. Pekerjaan : pedagang
 - c. Alamat : penggalangan, kec. Tebing syahbandar
kabupaten serdang bedagai
 - d. Telp.HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Suginah
 - b. Pekerjaan : Ibu rumah Tangga
 - c. Alamat : penggalangan, kec. Tebing syahbandar
Kabupaten serdang bedagai
 - d. Telp.HP : 085270370219

III. PENDIDIKAN

1. MIN 4 Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tamat Tahun 2015.
2. MTs Yayasan Pendidikan Ibadah Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Tamat Tahun 2018.
3. MAN Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Tamat Tahun 2021.
4. S1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan Masuk Tahun 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Orang tua Dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai”** maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi bagaimana komunikasi orang tua dengan remaja di rumah
2. Mengamati bagaimana upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi krisis akhlak yang terjadi pada remaja di desa penggalangan
3. Mengamati bagaimana tantangan yang di hadapi oleh orang tua dalam rangka mengatasi krisis akhlak yang terjadi pada remaja di desa penggalangan

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ada	Tidak ada
1	Pengawasan orang tua	Orang tua aktif memantau aktivitas anak	✓	
2	Komunikasi dalam keluarga	Adanya dialog terbuka antara orang tua dan remaja	✓	
3	Penerapan nilai agama dan moral	Orang tua memberikan contoh dan bimbingan akhlak	✓	
4	Respon terhadap perilaku menyimpang	Orang tua memberi teguran/solusi terhadap kenakalan remaja	✓	
5	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak	Orang tua ikut serta dalam kegiatan positif anak	✓	

Lampiran 2 : PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?
3. Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?
4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?
5. Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?
6. Bagaimana bapak/ibu melihat kondisi akhlak remaja di desa ini apakah ada perilaku menyimpang seperti melawan orang tua, mencuri, malas sholat berjamaah, perjudian ?
7. Apakah bapak/ibu pernah mendapati anak remaja yang menggunakan narkoba di desa penggalangan ini ?
8. Menurut bapak/ibu apa langkah paling efektif yang dapat dilakukan orang tua untuk mengatasi krisis akhlak remaja ?

Lampiran 3 : PEDOMAN WAWANCARA DENGAN REMAJA

1. Apa yang Anda ketahui tentang ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua Anda di rumah?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?
3. Seberapa besar pengaruh orang tua Anda dalam menentukan tindakan atau perilaku Anda?
4. Apa yang menurut Anda adalah perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa saja yang menurut Anda bisa menjadi pengaruh buruk terhadap perilaku remaja, baik dari teman-teman atau lingkungan sekitar?

Lampiran 4 Hasil Wawancara orang Tua dan Remaja

Narasumber : Pak Sunarto

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	saya fokus mengajarkan kepada anak saya mengenai agama tentang sholat dan adab	Kesimpulan yang peneliti ambil bahwa memang benar pak sunarto mengajarkan anaknya tentang agama terutama tentang adab
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya, saya mengajarkan kepada anak secara rutin tentang agama	Peneliti melihat bahwa memang ada keseriusan yang di perlihatkan pak sunarto dalam mendidik anak
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Yang pertama saya mengawasi anak saya, dan saya memanggil guru ngaji untuk mengajari anak saya	Peneliti melihat memang benar bahwa pak sunarto sering mengawasi anaknya dan memberi perhatian
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya, saya melibatkan guru agama	Peneliti melihat bahwa pak sunarto melibatkan guru ngaji untuk mendidik anaknya
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Saya mengawasinya ketika bermain di luar rumah, saya perhatikan bersama siapa dia bermain	Peneliti melihat bahwa pak sunarto sering memanggil anaknya ketika sudah sore untuk mengaji

Narasumber : Pak Yetno

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Saya mendidik anak pertama dengan pendidikan umum dan dengan pendidikan agama, supaya anak kelak saat dewasa faham akan agama	Peneliti melihat bahwa benar hal tersebut dilakukan pak yetno dalam mendidik anaknya
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya pasti dengan rutin, setiap hari kita ingatkan anak	Peneliti melihat bahwa hal tersebut dilakukan secara rutin dalam mendidik anak
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Iya jika begitu pasti ada kita sebagai orang tua menasehatinya, juga kita sanksi atau hukuman kepada anak	Peneliti melihat bahwa pak yetno memang sering menasehati anaknya apabila ada perilaku yang salah
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya pasti lah, kita melibatkan guru agama ataupun guru ngaji untuk membantu mendidik anak	Peneliti melihat bahwa memang benar pak yetno melibatkan guru ngaji dalam mendidik anak
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Iya jelas kita sebagai orang tua pasti mengawasi anak kita dan khawatir, apalagi di masa” seperti ini pergaulan sangat mengawatirkan jadi kita sebagai orang tua tetap mengingatkan anak	Peneliti membenarkan bahwa pak yetno mengawasi pergaulan anaknya ketika di luar

Narasumber : Pak Waris

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Yang pertama saya mengajarkan anak tentang akhlak dan sopan santun dalam kehidupan dan yang kedua beribadah sholat dan mengaji	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pak waris mengajarkan anaknya tentang ibadah sholat ialah hal yang paling utama
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya pasti, saya mengarahkan anak kepada bidang agama	Dapat kita simpulkan bahwa pak waris memang secara rutin mengajarkan hal tersebut kepada anaknya
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Saya mengarahkan anak saya kepada pendidikan agama seperti pesantren, al-wasliyah, madrasah	Peneliti membenarkan bahwa upaya yang dilakukan pak waris ialah dengan mengarahkan anak pada pendidikan agama
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya pasti kita melibatkan pihak luar untuk membantu mendidik anak	Peneliti melihat adanya keterlibatan dengan guru agama dalam membantu pak waris mendidik anaknya
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Iya kita sebagai orang tua kalau untuk mengawasi anak pasti wajib memperhatikan pergaulannya	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anak. Pengawasan ini dianggap sebagai kewajiban utama agar anak tidak terjerumus dalam lingkungan yang negatif.

Narasumber : Pak Darwin

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Saya mengajarkan anak pertama sholatnya kedua akhlaknya serta mengajinya	Peneliti melihat bahwa pendidikan yang di berikan pertama yaitu sholat dan akhlak daripada anak
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya saya rutin mengajarkan anak ketika di rumah	Peneliti melihat bahwa keseriusan pak darwin dalam mendidik anak
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Iya kita sebagai orang tua harus menasehati anak, supaya anak tidak menyimpang dari agama islam	Terlihat bahwa pak darwin sering menasehati anak dan sebagai orang tua tidak pernah bosan untuk melakukannya
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya pasti saya menyuruh anak saya untuk mengaji kepada guru	Peneliti melihat bahwa adanya upaya pak darwin untuk memaksimalkan pendidikan agama pada anaknya
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Pastinya saya sebagai ayahnya ketika anak saya di luar saya pastikan dia kemana perginya dan sama siapa dia bermain, karena kita sebagai orang tua pasti khawatir	Peneliti menyimpulkan bahwa pak darwin khawatir akan pergaulan anaknya ketika di luar rumah

Narasumber : Pak Rudi

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Yang saya ajarkan kepada anak saya tentang disiplin dan akhlak yang baik kepada anak	Peneliti menyimpulkan berdasarkan jawaban tersebut bahwa hal yang paling utama di ajarkan kepada anak ialah sopan santun akhlak kepada orang tua
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya saya rutin mengajarkannya ketika di rumah, karena sudah menjadi kewajiban	Peneliti melihat bahwa pak rudi secara rutin mengajarkan hal tersebut kepada anaknya
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Terutama salah satunya selalu kita awasi dan pantau serta memarahi atau mengingatkan tapi yang paling penti pasti harus kita didik anak kita	Dari jawaban tersebut terlihat bahwa keseriusan orang tua dalam mendidik anaknya untuk terus mengingatkan sang anak
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya pasti kita memanggil guru ngaji untuk membantu	Peneliti menyimpulkan berdasarkan jawaban tersebut ada usaha melibatkan pihak luar seperti guru
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Iya ketika saya di rumah pasti saya khawatir ketika anak di luar karena pergaulan sekarang sangat bebas, untuk itu kita orang tua selalu mengawasi	Berdasarkan jawaban tersebut peneliti melihat bahwa orang tua pasti khawatir terhadap pergaulan anak di tengah zaman seperti sekarang

Narasumber : Pak Syahrul

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Yang pertama saya mengajarkan anak saya ialah untuk patuh kepada kedua orang tua dan juga untuk selalu mengajarkan anak sholat berjamaah tepat waktu	Peneliti menyimpulkan bahwa hal yang pertama di ajarkan orang tua ialah patuh kepada orang tua dan untuk tidak meninggalkan sholat berjamaah
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya harus, kita sebagai orang tua itu merupakan tanggung jawab yang sangat penting apalagi tentang sholat	Peneliti melihat berdasarkan jawaban tersebut bahwa orang tua harus selalu mengajarkan agama secara rutin kepada anak
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Saya sebagai orang tua tidak bosan-bosan untuk mengingatkan anak serta menasehati apalagi zaman sekarang anak gampang terpengaruh lingkungan	Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua tidak pernah bosan dalam menasehati anak agar jadi baik
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Kalau untuk mendidik anak pasti kita perlu bantuan seperti guru ngaji dan agama	Peneliti melihat atas jawaban tersebut bahwa ada melibatkan guru agama dalam mendidik anak
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Sampai saat ini saya selalu rutin mengawasi anak bahkan ketika anak saya pulang larut malam pasti saya mengingatkan untuk sholat sehingga anak saya mulai terbiasa	Berdasarkan jawaban tersebut peneliti menyimpulkan bahwa perhatian untuk mengawasi pergaulan anak memang sering di lakukan oleh orang tua

Narasumber : Ibu Sunarmi

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Yang pertama saya mengajarkan untuk sholat serta mengaji dan sopan kepada orang tua	Dari hal tersebut kita mengetahui bahwa hal yang di ajarkan yang utama ialah tentang sholat dan akhlak
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya pasti saya mengajarkannya dengan rutin apalagi saya sebagai ibunya	Peneliti melihat keseriusan dengan mendidik anak secara rutin
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Iya pasti sebagai orang tua kita marah terhadap anak dan menasehatinya supaya anak menjadi baik	Peneliti melihat bahwa sebagai orang tua ada kalanya kita memarahi anak kita ketika menyimpang dari agama
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Pertama kita sebagai orang harus mendidik anak, dan apabila si anak bandal maka kita perlu bantuan seperti guru agama dan ngaji	Peneliti melihat bahwa tugas mendidik anak ialah yang utama bagi orang tua
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Iya namanya kita orang tua pasti khawatir kepada pergaulan anak, apalagi ketika anak pulang larut malam pasti kita khawatir	Dari jawaban tersebut peneliti melihat bahwa kekhawatiran orang tua terhadap anak ketika bergaul di luar rumah

Narasumber : Ibu Sriwati

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ajarkan kepada anak-anak Anda mengenai akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari?	Yang pertama saya ajarkan kepada anak tentang agama sholat berjamaah dan sopan santun dalam berperilaku kepada orang tua	Peneliti melihat berdasarkan jawaban tersebut bahwa pendidikan sholat dan akhlak masih menjadi yang utama bagi anak
2	Apakah Anda mengajarkan nilai-nilai agama secara rutin di rumah? Jika ya, bagaimana cara Anda mengajarkannya?	Iya untuk itu pasti kita rutin mengajarkannya kepada anak	Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memang rutin mendidik anaknya
3	Apa saja langkah atau upaya yang Bapak/Ibu lakukan saat melihat anak menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai akhlak ?	Iya jikalau kita melihat anak kita menunjukkan perilaku yang menyimpang saya sebagai ibunya pasti menasehati	Peneliti melihat bahwa seorang ibu memiliki peran penting dalam menasehati anak apabila menyimpang dari agama
4	Apakah Bapak/Ibu melibatkan pihak luar (seperti guru, tokoh agama, psikolog) dalam membimbing anak ?	Iya untuk yang pertama harus dari kita dulu sebagai orang tua wajib mendidik anak apabila anak bandal maka kita panggil guru agama	Dari jawaban tersebut terlihat bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya
5	Sejauh mana Anda mengawasi pergaulan anak-anak Anda di luar rumah? Apakah Anda khawatir dengan teman-teman mereka ?	Iya saya sebagai ibunya pastinya wajib mengawasi pergaulan anak supaya tidak mengikuti perilaku yang menyimpang	Peneliti menyimpulkan bahwa sikap khawatir merupakan bagian perhatian orang tua terhadap anaknya

Narasumber : Friska (remaji desa Penggalangan)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ketahui tentang ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua Anda di rumah?	Orang tua saya mengajarkan saya untuk sopan terhadap orang yang lebih tua daripada kita dan sholat berjamaah	Peneliti melihat bahwa anak selalu di ajarkan tentang agama oleh orang tua
2	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting bang bagi saya, semua yang di katakan orang tua itu untuk kebaikan bang	Peneliti melihat bahwa nilai agama sangat penting dalam membentuk pribadi anak agar jadi baik
3	Seberapa besar pengaruh orang tua Anda dalam menentukan tindakan atau perilaku Anda?	Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk jangan pulang larut malam lewat pukul 10 malam, dan selalu mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat	Peneliti menyimpulkan bahwa orang tua khawatir jika anak mereka pulang larut malam
4	Apa yang menurut Anda adalah perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari?	Perilaku baik seperti membantu orang tua bang, kalau yang buruk seperti melawan orang tua dan tidak sholat	Peneliti memahami bahwa berbagai perilaku baik yang di ajarkan oleh orang tua
5	Apa saja yang menurut Anda bisa menjadi pengaruh buruk terhadap perilaku remaja, baik dari teman-teman atau lingkungan sekitar?	Banyak sih bang seperti bermain game online hingga lupa waktu, tidak menutup aurat, dan narkoba	Peneliti memahami bahwa anak harus selalu di awasi agar tidak melakukan perilaku menyimpang

Narasumber : Revan (remaja desa penggalangan)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Apa yang Anda ketahui tentang ajaran agama yang diajarkan oleh orang tua Anda di rumah?	Yang di ajarkan kepada saya bang mengenai sholat mengaji dan doa-doa seperti mau makan	Peneliti melihat bahwa anak di ajarkan tentang sholat serta doa-doa dalam islam
2	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?	Sangat penting bang,	Peneliti melihat peran agama sangat penting dalam kehidupan anak
3	Seberapa besar pengaruh orang tua Anda dalam menentukan tindakan atau perilaku Anda?	Orang tua saya selalu menasehati saya bang untuk tidak meninggalkan sholat berjamaah di masjid	Peneliti melihat bahwa anak sering di nasehati oleh orang tua apabila berbuat kesalahan
4	Apa yang menurut Anda adalah perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari?	Perilaku yang baik contohnya seperti sholat bang kalau yang buruk seperti mencuri	Peneliti melihat bahwa anak telah faham apa yang di ajarkan oleh orang tua
5	Apa saja yang menurut Anda bisa menjadi pengaruh buruk terhadap perilaku remaja, baik dari teman-teman atau lingkungan sekitar?	Iya seperti sering melawan orang tua dan bermain game online sampai larut malam, narkoba	Peneliti melihat bahwa beberapa perilaku buruk anak

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Boini Selaku Kepala Desa Penggalangan



Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Agus Salim Sekretaris Desa Penggalangan



Dokumentasi Wawancara Dengan Pak Rahmat Tokoh Masyarakat Desa
Panggalangan



Dokumentasi Wawancara Dengan Ibu Sunarmi Selaku Orang Tua Remaja Di
Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Ibu Sriwati Selaku Orang Tua Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Pak Yetno Selaku Orang Tua Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Pak Syahrul Selaku Orang Tua Remaja Di Desa
Panggalangan



Wawancara Dengan Pak Rudi Selaku Orang Tua Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Pak Selamat Selaku Orang Tua Remaja Dan Imam Masjid Di
Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Pak Waris Selalu Orang Tua Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Pak Sunarto Selaku Orang Tua Remaja Di Desa



Wawancara Dengan Pak Darwin Selaku Orangtua Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Revan Selaku Remaja Di Desa Penggalangan



Wawancara Dengan Friska Selaku Remaja Di Desa Penggalangan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2032/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

21 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Penggalangan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Bayu Suhendra

NIM : 2120010007

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Krisis Akhlak Remaja Di Desa Penggalangan Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
DESA PENGGALANGAN**

Jalan Tebing Tinggi – Bandar Khalipah KM 10 Dusun VI Desa Penggalangan 20652
Email : pemdespenggalangan002@gmail.com

Nomor : 18.53.2/ 141/ 34 /2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Memberikan Ijin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Penggalangan, 10 Juni 2025
Kepada Yth :
Kementrian Agama Republik Indonesia
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan
di -
Tempat

Assalamua A'laikum Wr.Wb
Menindaklanjuti Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan tentang Ijin Riset Penyelesaian Skripsi tanggal 21 Mei 2025.

Berkenaan hal tersebut diatas pada dasarnya Kami tidak keberatan dan memberi ijin serta akan membantu apa yang dibutuhkan dalam pelaksanaan riset tersebut kepada :

Nama : Bayu Suhendra
NIM : 2120100007
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar
Kabupaten Serdang Bedagai

Untuk melaksanakan Penelitian di Desa Penggalangan dalam rangka penyelesaian skripsi yang di susun dengan judul *Upaya orang tua dalam mengatasi Krisis Akhlak remaja di Desa Penggalangan Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.*

Demikian disampaikan untuk dapat dimaklumi dan bila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam pembuatan surat ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.


KEPALA DESA PENGGALANGAN,
BOINI